



PANDUAN PRAKTIS
**Merencanakan
Pengembangan Penghidupan
Berkelanjutan di Desa**

PANDUAN PRAKTIS

Merencanakan Pengembangan Penghidupan Berkelanjutan di Desa

Edisi Revisi Juni 2024

PANDUAN PRAKTIS

Merencanakan Pengembangan Penghidupan Berkelanjutan di Desa

Tim Penyusun:

Ricky N. Djodjobo

Amsurya Warman Amsa

Hartono

Nyur Yawati

Urban El Fatih Bani Adam

Publikasi ini adalah produk pengetahuan dari Program Pengembangan Penghidupan Masyarakat yang Inklusif di Perdesaan Kawasan Timur Indonesia (Program BangKIT) dan disusun oleh tim yang namanya tertulis pada buku ini. Publikasi ini tidak untuk diperjualbelikan dan dapat disalin dan disebarakan untuk tujuan non komersial. Untuk keterangan lebih lanjut mengenai publikasi ini dapat menghubungi info@bakti.or.id

Publikasi juga tersedia di www.bakti.or.id

Yayasan BaKTI

Jl. Daeng Ngeppe No. 1/10

Makassar, Sulawesi Selatan

90223

Daftar Isi

Pendahuluan 4

Bagian 1. Beberapa Hal Penting untuk Dipahami dan Disiapkan di Awal 7

Bagian 2. Mengenali Peluang, Potensi dan Risiko bagi Penghidupan yang Ada di Desa 16

2.1 Memetakan Potensi Penghidupan dan Risiko Kerentanan yang Ada di Desa 17

2.2 Penilaian Kerentanan Desa yang bersifat Musiman serta Prediksi Trend-nya 21

2.3 Pemetaan Kelembagaan yang Berpengaruh bagi Penghidupan Masyarakat di Desa 26

Bagian 3. Menetapkan Tujuan dan Merencanakan Kegiatan untuk Mencapainya 31

3.1 Menentukan Tujuan Bersama 32

3.2 Merencanakan Tindakan untuk Mengatasi Tantangan 37

3.3 Mendokumentasikan Rancangan Kegiatan Pengembangan Penghidupan di Desa 40

Bagian 4. Tindak Lanjut atas Rancangan Kegiatan Pengembangan Penghidupan Masyarakat di Desa 44

Lampiran: Profil Kerentanan oleh Perubahan Iklim 50

Pendahuluan

Merencanakan penghidupan berkelanjutan desa adalah awal dari upaya meningkatkan kualitas penghidupan masyarakat di desa. Melalui perencanaan yang baik, kita mengarahkan upaya dan sumber daya yang dimiliki secara efektif untuk mencapai tujuan kita sendiri dengan mengidentifikasi permasalahan sebenarnya yang perlu ditangani, dan mengoptimalkan potensi tersedia secara bertanggung jawab dan berkelanjutan.

Perencanaan penghidupan desa hendaknya menjadi bagian dari perencanaan pembangunan desa secara umum, dan secara khusus bisa menuntun secara praktis proses merencanakan bidang penghidupan/ peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.

Panduan ini ditujukan bagi pemerintah desa dan masyarakat desa dengan menggunakan sudut pandang warga dan anggota pemerintah yang akan melakukan proses perencanaan. Pendekatan yang digunakan panduan ini adalah belajar dengan melakukan, dengan kata lain pemerintah dan masyarakat desa belajar membuat perencanaan dengan cara melakukan kegiatan-kegiatan secara sistematis menurut panduan.

Buku panduan ini adalah salah satu buku dari seri panduan yang disiapkan untuk program BangKIT (Pengembangan Penghidupan yang Inklusif di Kawasan Timur Indonesia). Sekalipun buku ini dapat berdiri sendiri sebagai modul khusus bagi desa untuk memandu proses inti dalam mengkonsepkan kegiatan yang dibutuhkan bagi pengembangan penghidupan di desa, namun dengan membaca buku lainnya dari seri ini mungkin akan bisa membantu melengkapi informasi terbatas yang dicakup dalam buku ini.





Wainyapu-Prospek Pariwisata warga desa, Sumba Barat Daya, Nusa Tenggara Timur. Foto: Iqbal Lubis/Yayasan BaKTI



Pendekatan yang digunakan panduan ini adalah belajar dengan melakukan, dengan kata lain pemerintah dan masyarakat desa belajar membuat perencanaan dengan cara melakukan kegiatan-kegiatan secara sistematis menurut panduan.





Desa Namaandan yang merupakan satu dari dua desa terisolir yang berada di Pulau Parang, Kecamatan Teluk Waru, Kabupaten Seram Bagian Timur, Maluku.
Foto: Adwit Pramono/ Yayasan BaKTI



Desa Namalena, Pulau Parang, Kecamatan Teluk Waru, Kabupaten Seram Bagian Timur, Maluku.
Foto: Adwit Pramono/ Yayasan BaKTI



Magho Linyo-Musyawaharah Warga Desa.
Foto: Iqbal Lubis/Yayasan BaKTI

1

BAGIAN



**Beberapa Hal Penting untuk
Dipahami dan Disiapkan
di Awal**

Beberapa Hal Penting untuk Dipahami dan Disiapkan di Awal

Sebelum mulai proses perencanaan untuk pengembangan penghidupan berkelanjutan di desa, ada baiknya kita memiliki dasar pemahaman yang sama dulu atas beberapa hal berikut ini, untuk memudahkan proses selanjutnya.

Apa itu Penghidupan Berkelanjutan?

Penghidupan yang dimaksud dalam konteks buku secara sederhana dapat diartikan berbagai upaya yang dilakukan seseorang atau rumah tangga dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang dimilikinya untuk menopang kebutuhan hidup dan mempertahankan kelangsungan hidup. Hal ini termasuk upaya memperoleh pendapatan, upaya pemenuhan kebutuhan makanan, upaya menyediakan simpanan bagi kebutuhan-kebutuhan masa depan maupun hal tak terduga, dan upaya-upaya lainnya terkait mempertahankan hidup dengan mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang ada.

Penghidupan berkelanjutan pada dasarnya adalah penghidupan sebagaimana dijelaskan di atas, dengan penekanan pada pemenuhannya kebutuhan dan pengelolaan terhadap sumber daya-sumber daya yang mendukung penghidupan dalam orientasi jangka panjang.

Mengapa Perlu ada Perencanaan Penghidupan Berkelanjutan di Desa?

Setiap individu dan keluarga pasti mencita-citakan kehidupan yang sejahtera dan setiap desa pasti menempatkan kesejahteraan warganya sebagai bagian dari tujuan pembangunan desa. Untuk mencapai tujuan pembangunan desa maka perencanaan adalah proses yang tidak bisa diabaikan sebab perencanaan adalah alat bantu yang mutlak untuk melakukan pembangunan secara efektif dan efisien. Penghidupan yang memiliki pengertian sebagai hal yang dilakukan untuk menopang dan mempertahankan hidup, jelas merupakan hal yang paling mendasar untuk mencapai kesejahteraan. Karena aktivitas penghidupan dipengaruhi dan memengaruhi banyak faktor yang ada di sekitar pelakunya, maka perencanaan penghidupan tidak akan efektif apabila hanya direncanakan dan dilaksanakan secara individual atau keluarga. Oleh karenanya perencanaan peningkatan penghidupan dalam



Warga mengangkat air untuk kebutuhan harian di Wainyapu, Sumba Barat Daya, Nusa Tenggara Timur.
Foto: Iqbal Lubis/Yayasan BaKTI

tingkat desa akan lebih mampu membuat perubahan jika dilakukan dengan komitmen bersama. Merencanakan peningkatan penghidupan desa berarti merencanakan kesejahteraan warga desa.

Dalam merencanakan penghidupan berkelanjutan desa, pemerintah desa dan masyarakat memiliki kesempatan untuk lebih mengenal dan memahami kondisi desanya, seperti potensi baik yang sudah dimanfaatkan atau masih perlu dioptimalkan, tantangan, situasi kerentanan, hingga sumber-sumber lain di sekitar desa yang dapat mendukung usaha penghidupan. Dengan demikian, pemerintah desa dan masyarakat akan dapat menyusun langkah-langkah yang lebih baik dan terarah untuk mencapai kesejahteraan warga desa.

Siapa yang Merencanakan atau Terlibat dalam Proses Perencanaan ini?

Semua anggota masyarakat tanpa terkecuali berhak terlibat dalam proses perencanaan penghidupan berkelanjutan di desa, termasuk perwakilan kelompok perempuan, disabilitas, kelompok adat, dan kelompok rentan lainnya. Keterlibatan kelompok-kelompok tersebut bertujuan agar desa dapat mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan secara akurat.

Perencanaan penghidupan berkelanjutan ini adalah bagian dari proses perencanaan pembangunan desa. Pada satu sisi pemerintah desa menjadi penanggung-jawab dalam menyiapkan dokumen perencanaan pembangunan desa, namun masyarakat yang menjadi penerima manfaat dari pelaksanaan pembangunan penting untuk dilibatkan agar bisa mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan secara akurat.

Dalam proses perencanaan pengembangan penghidupan ada dua tingkatan keterlibatan masyarakat yang akan dilakukan.

1. Keterlibatan langsung secara umum dalam proses-proses musyawarah konsultasi atas usulan-usulan rancangan pengembangan penghidupan.
2. Keterlibatan secara perwakilan untuk bersama-sama dengan pemerintah desa melakukan proses-proses analisis perencanaan secara intensif.

Untuk maksud yang kedua diatas maka kelompok kerja pengembangan penghidupan di desa perlu dibentuk. Kelompok ini diharapkan dimotori oleh dua hingga tiga orang dari tim penyusun RKP/RPJM desa, dan dikoordinir oleh salah satu dari antara mereka. Selanjutnya dilengkapi dengan perwakilan kelompok masyarakat yang mewakili pelaku aktivitas penghidupan/mata pencaharian yang beragam, terutama dari kelompok marginal/kelompok masyarakat miskin di desa dan dengan memperhatikan keseimbangan gender dalam tim.

Penting untuk memastikan kelompok kerja pengembangan penghidupan memiliki keterwakilan dari kelompok masyarakat miskin di dalam desa dalam proses perencanaan, mengingat merekalah yang paling rentan terhadap masalah penghidupan sehingga perencanaan dapat benar-benar berpihak pada mereka yang paling rentan. Selain itu keseimbangan jumlah dari sisi gender juga penting untuk dijaga. Kelompok kerja pengembangan penghidupan akan berproses melakukan langkah-langkah perencanaan yang dipandu dalam buku. Jumlah yang disarankan dalam melakukan proses perencanaan intensif adalah sekitar 20 orang.

Pemilihan perwakilan masyarakat dalam kelompok pengembangan penghidupan sangat disarankan untuk ditentukan oleh masing-masing komunitas secara demokratis sehingga keberadaan mereka diakui masyarakat.



Perencanaan penghidupan berkelanjutan desa dilakukan secara partisipatif dan inklusif dengan melibatkan seluruh masyarakat, termasuk perempuan, kelompok miskin, kelompok adat, disabilitas, dan kelompok rentan lainnya. Partisipatif dan inklusif dalam aktivitas penghidupan, khususnya di desa, adalah strategi yang dibangun untuk mengintegrasikan gender dan inklusi sosial menjadi satu dimensi integral dari perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, dan pemantauan kegiatan penghidupan di desa. Tujuannya untuk memastikan rencana program atau kegiatan penghidupan berkelanjutan di desa memberi manfaat setara bagi laki-laki, perempuan, disabilitas, dan kelompok rentan lainnya.

PEMILIHAN KELOMPOK KERJA PENGEMBANGAN PENGHIDUPAN DESA YANG DISARANKAN

Kelompok kerja yang terdiri dari kurang lebih 20 orang anggota ini secara garis besar akan mewakili berbagai unsur masyarakat secara beragam yang ada di desa dari berbagai tingkat ekonomi, kelompok usia, maupun gender, mengingat semuanya bergantung pada sumber daya yang sama yang tersedia di desa.

Secara teknis untuk memudahkan prosesnya dapat dilakukan dengan cara berikut.

Langkah-langkah untuk pembentukan dan pemilihan anggota kelompok kerja:

1. Pemerintah desa menunjuk 2 orang dari anggota tim penyusun RKP/RPJM desa yang akan menjadi bagian dari kelompok kerja pengembangan penghidupan desa. Sangat disarankan ketua atau sekretaris tim penyusun rencana desa turut termasuk di dalamnya, dan sekaligus akan menjadi koordinator kelompok kerja pengembangan penghidupan desa ini.
2. Lakukan identifikasi kelompok-kelompok pelaku aktivitas penghidupan/mata pencaharian yang ada di desa dan tuliskan sebagai daftar. Misalnya:

- a. Nelayan
- b. Petani
- c. Buruh tani
- d. Tukang
- e. Pekerja serabutan

Idealnya kategorinya bisa dibagi dalam 5 - 10 jenis/kelompok mata pencaharian, namun bila terlalu sedikit bisa dikelompokkan ke dalam kategori yang lebih rinci lagi, misalnya petani dikelompokkan lagi menjadi petani sayuran, petani sawah, dsb. hingga mencapai 5 jenis/kelompok. Sebaliknya bila terlalu besar gunakan pengelompokan yang lebih umum, sehingga tidak melebihi 10 jenis/kelompok.

3. Siapkan daftar keluarga miskin yang ada di desa (daftar bisa diperoleh dari pemerintah desa) dan bagilah setiap keluarga yang ada dalam daftar ke dalam tiap kelompok mata pencaharian yang telah dibuat di langkah 1, sesuai dengan mata pencaharian mereka. Bila ada yang mata pencahariannya belum teridentifikasi sebelumnya di langkah 1, tambahkan untuk melengkapi kelompok mata pencaharian yang ada. Sebagai hasil dari langkah kedua ini adalah daftar keluarga miskin dari tiap kelompok mata pencaharian yang ada di desa.

Kelompok Nelayan

1.
2.
3.
4.

Kelompok Petani

1.
2.
3.
4.

Kelompok Buruh Tani

1.
 2.
 3.
- dst.

4. Laksanakan pertemuan dengan mengundang:
 - a. Perwakilan dari tiap keluarga miskin yang ada dalam daftar di desa
 - b. Tokoh-tokoh masyarakat laki-laki dan perempuan
 - c. Pengurus PKK dan kelompok perempuan lainnya yang ada di desa
 - d. Tokoh-tokoh pemuda/Karang taruna (laki-laki dan perempuan)
 - e. Kader-kader desa (laki-laki dan perempuan)

Untuk pemilihan perwakilan dari masyarakat miskin, lakukan:

1. Bagilah mereka sesuai kelompok mata pencaharian, sebagaimana pada daftar yang dibuat di langkah ke 3 di atas.
2. Mintalah tiap kelompok untuk berdiskusi dalam kelompok dan memilih nominasi wakil mereka untuk duduk dalam kelompok kerja. Setiap kelompok perlu menominasikan 2 orang yang terdiri dari 1 laki-laki dan 1 perempuan. Nominasi ini dapat dilakukan secara aklamasi, namun bila sulit mencapai kesepakatan mereka dapat melakukan pemilihan suara.
3. Bila jumlah total nominasi tidak melebihi 10 maka semua nominator akan otomatis menjadi anggota kelompok kerja. Namun bila melebihi 10 maka untuk kelompok yang jumlahnya lebih sedikit hanya akan diwakili 1 nominator, hingga totalnya menjadi

10 orang. Namun dalam pengurangan tersebut tetap harus memperhatikan keseimbangan gender (laki-laki dan perempuan), sehingga total 10 perwakilan masyarakat miskin akan terdiri dari 5 laki-laki dan 5 perempuan.

Untuk pemilihan perwakilan dari masyarakat lainnya, lakukan:

1. Bagilah ke dalam kelompok tokoh masyarakat, PKK/kelompok perempuan, kelompok pemuda, kader desa.
2. Mintalah tiap kelompok menominasikan 1 laki-laki dan 1 perempuan yang akan diusulkan menjadi bagian dari kelompok kerja pengembangan penghidupan desa. Nominasi dapat dilakukan secara aklamasi dalam kelompok kecil tersebut ataupun melalui pemilihan oleh mereka sendiri.
3. Semua nominasi dari tiap kelompok akan menjadi anggota dari kelompok kerja pengembangan penghidupan desa, bersama sama dengan perwakilan dari masyarakat miskin di desa dan anggota tim penyusun rencana desa yang ditetapkan pemerintah desa.

Apa yang Perlu Kita Siapkan Sebelum Memulai Proses Perencanaan ini?

Sebelum memulai proses perencanaan, maka hal hal penting yang perlu disiapkan adalah:

- Telah terbangunnya pemahaman bersama antara pemerintah desa dan masyarakat tentang mengapa atau apa manfaatnya proses perencanaan penghidupan desa dilakukan, bagaimana prosesnya akan dilakukan dan bagaimana hasilnya nanti akan ditindak lanjuti. Hal-hal ini bisa diperdalam melalui koordinasi dan sosialisasi yang perlu dilakukan beberapa hari sebelum proses perencanaan ini dimulai.
- Telah ditetapkannya tim atau kelompok kerja oleh pemerintah desa yang akan bertanggungjawab melaksanakan proses perencanaan.
- Menetapkan waktu-waktu pertemuan untuk perencanaan yang disesuaikan aktivitas masyarakat terutama masyarakat miskin dan perempuan di desa.
- Memastikan peserta yang akan terlibat telah diundang baik secara tertulis dan penyampaian langsung bagi mereka yang sebelumnya tidak pernah terlibat dalam proses serupa di desa.
- Memastikan keterwakilan peserta untuk kelompok perempuan (50%) dan marjinal (30%).
- Tempat pelaksanaan diskusi pengerjaan perencanaan yang bisa mengakomodir pelaksanaan kegiatan sesuai dengan jumlah peserta yang direncanakan.



Warga Desa Namalena mengikuti pelatihan dari sejumlah fasilitator program BagKIT BaKTI di Desa Namalena, Pulau Parang, Kecamatan Teluk Waru, Kabupaten Seram Bagian Timur, Maluku. Foto: Adwit Pramono/Yayasan BaKTI

- Peralatan bantu dalam proses-proses kegiatan perencanaan seperti:
 - Media menuliskan/menggambarkan beberapa gagasan untuk diskusi seperti kertas-kertas besar (kertas plano/karton/atau media lainnya yang berukuran cukup besar, yang bisa didapatkan di desa) kertas plan
 - Alat tulis/gambar seperti spidol.
 - Potongan-potongan karton/kertas kecil (Metaplan).
 - Alat bantu untuk merekatkan kertas secara sementara didinding bila akan menggunakan dinding seperti selotip kertas atau sejenisnya. Jika tidak bisa menggunakan dinding dapat juga menggunakan meja besar sebagai alternatif untuk media menempatkan bahan pembahasan.
- Data dan informasi pendukung lainnya yang tersedia di desa seperti:
 - Peta desa
 - Dokumen RPJM Desa (*ter-update*)
 - Data-data/sistem informasi yang dimiliki oleh desa
- Memastikan kehadiran peserta setidaknya telah mencapai 70% dari yang direncanakan, sebelum memulai kegiatan perencanaan.

Bagaimana Garis Besar Proses Perencanaan yang akan Dilakukan?

Secara garis besar proses perencanaan dilakukan melalui 3 tahapan, yaitu:

1. Memahami peluang, potensi dan risiko bagi penghidupan, yang ada di desa.
2. Menetapkan tujuan-tujuan peningkatan penghidupan yang hendak dicapai.
3. Merencanakan kegiatan/tindakan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan peningkatan penghidupan masyarakat di desa.



Ketiga tahapan perencanaan tersebut akan dipandu melalui bagian kedua, dan ketiga dari buku panduan ini.

BAGIAN

2



Mengenal Peluang, Potensi dan Risiko bagi Penghidupan yang Ada di Desa

BAGIAN 2

Mengenali Peluang, Potensi dan Risiko bagi Penghidupan yang Ada di Desa

2.1 Memetakan Potensi Penghidupan dan Risiko Kerentanan yang Ada di Desa



“APA SAJA POTENSI DAN RISIKO YANG ADA DI DESA?”

Kegiatan 1 - Membuat Sketsa Peta Desa



TUJUAN

Memperoleh pemahaman bersama tentang potensi sumber daya dan risiko yang ada di desa.



KELUARAN

Sketsa peta desa berisi Informasi:

- Penggunaan lahan di desa
- Infrastruktur utama di desa
- Sumber daya yang ada didalamnya serta aktivitas penghidupan
- Lokasi-lokasi yang memiliki kerentanan/ancaman tertentu



ALAT & BAHAN

- Kertas berukuran besar (plano)
- Spidol (atau alat tulis lainnya)
- Peta desa (bila ada)
- Selotip kertas (untuk menempelkan kertas besar, bila perlu)



LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN 1

1. Bila ada peta desa, gunakan peta desa sebagai acuan untuk menggambarkan bentuk wilayah desa pada kertas besar. Bila peta desa tidak ada, mintakan salah satu peserta (warga/anggota pemerintah desa) yang memahami gambaran bentuk wilayah desa, untuk menggambarkannya dalam bentuk sketsa besar untuk pada kertas besar yang disediakan.
2. Dengan saling berkomunikasi antar peserta untuk mengkonfirmasi kesesuaiannya, gambarkanlah sketsa posisi jalan-jalan yang ada di desa pada sketsa peta yang dibuat di langkah 1 di atas.
3. Dengan cara yang sama (saling mengkonfirmasi antar peserta) tandai juga pada peta tersebut atau gunakan simbol untuk menandai:
 - a. Lokasi-lokasi bangunan dan fasilitas penting di desa (kantor desa, rumah ibadah, sekolah, polindes/posyandu, penampungan air desa, dll).
 - b. Area lokasi rumah/pemukiman warga.
 - c. Garis pantai/batas danau, posisi aliran sungai, danau, atau sumber-sumber mata air alam di desa (bila ada).
 - d. Lokasi-lokasi lahan olahan warga/kebun/sawah.
 - e. Lokasi hutan dan sumber daya alam lainnya.

Sepakati simbol atau legenda yang bisa digunakan untuk mewakili setiap informasi di atas dan buatlah daftar arti simbol/legenda tersebut untuk membantu semua orang memahaminya.

4. Buatlah tambahan catatan pada sketsa peta desa mengenai aktifitas-aktifitas penghidupan yang terdapat di setiap area penggunaan lahan tertentu (misalnya pemukiman/hutan/danau/pantai/lahan olahan masyarakat, dll). Identifikasi peran perempuan dalam aktivitas penghidupan dan cari tahu sumber daya yang dapat diakses perempuan dan yang tidak dapat diakses perempuan.
5. Dengan menggunakan cara yang sama (menggunakan simbol) tandailah wilayah-wilayah desa yang memiliki kerentanan/ancaman tertentu seperti banjir, longsor, air pasang, kebakaran, dsb. Tambahkan juga keterangan simbol yang sesuai pada daftar legenda.
6. Bagi peserta dalam kelompok kecil berdasarkan gender, kemudian minta semua peserta memperhatikan kembali sketsa yang telah dihasilkan. Persilahkan setiap peserta di masing-masing kelompok memberikan refleksi dan berbagi pandangan dengan peserta lain mengenai hal penting apa yang diamati dari sketsa tersebut. Kemudian diskusikan untuk membuat catatan yang disepakati bersama tentang:

- a. Kegiatan-kegiatan penghidupan utama dari masyarakat (yang menjadi penopang kehidupan warga desa)
- b. Potensi-potensi utama yang ada di desa:
 - i. Yang terkait dengan kegiatan penghidupan yang diidentifikasi di poin a.
 - ii. Yang dapat dikembangkan untuk aktivitas penghidupan yang potensial.
 - iii. Aset yang ada di desa yang mungkin tidak dinilai sebagai potensi karena kondisinya yang kurang baik saat ini, (misalnya infrastruktur desa yang rusak) namun seharusnya potensial bila kondisinya ditingkatkan.

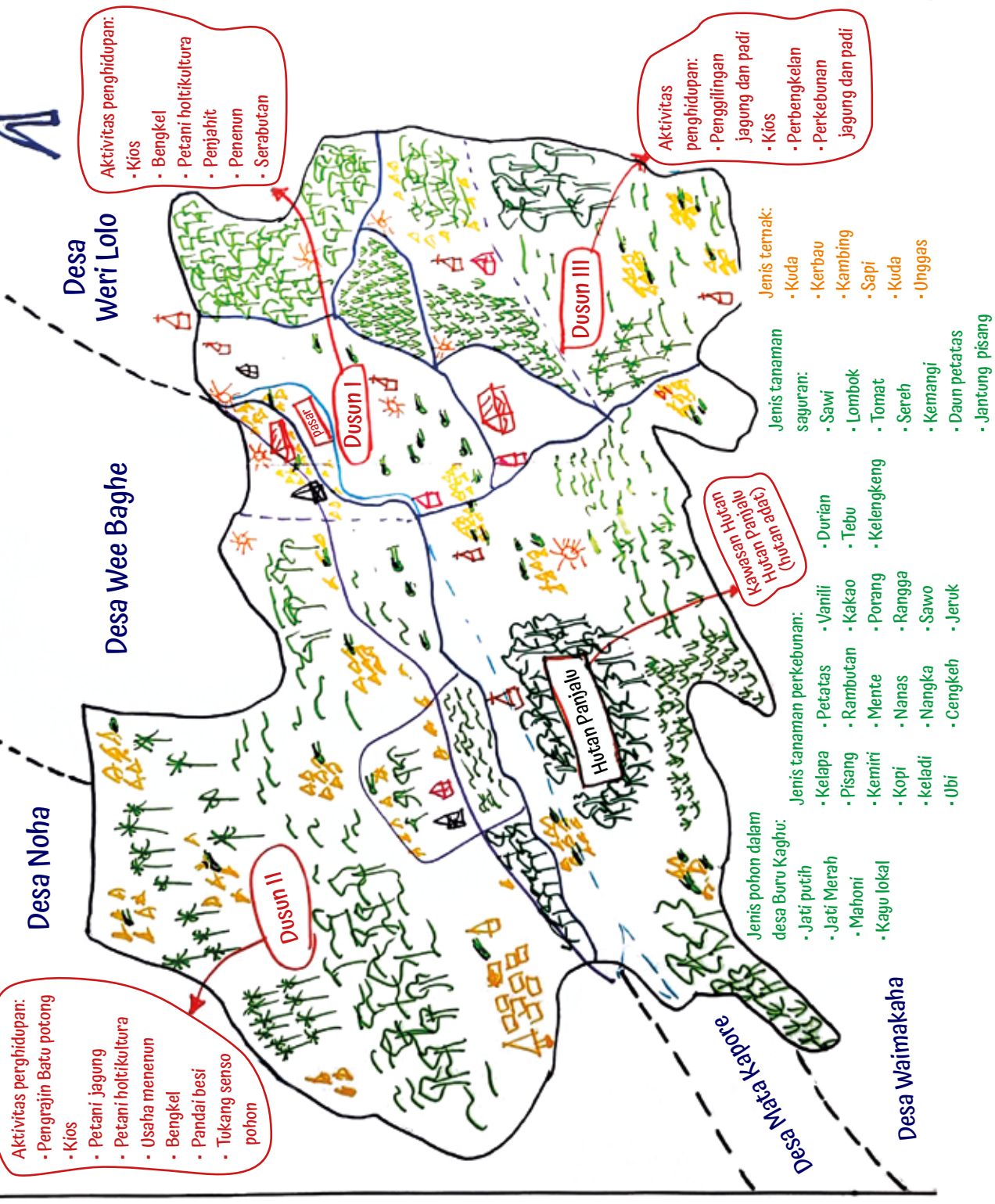
- Aktivitas penghidupan masyarakat desa
- Aktivitas penghidupan yang potensial

Potensi-potensi terkait:

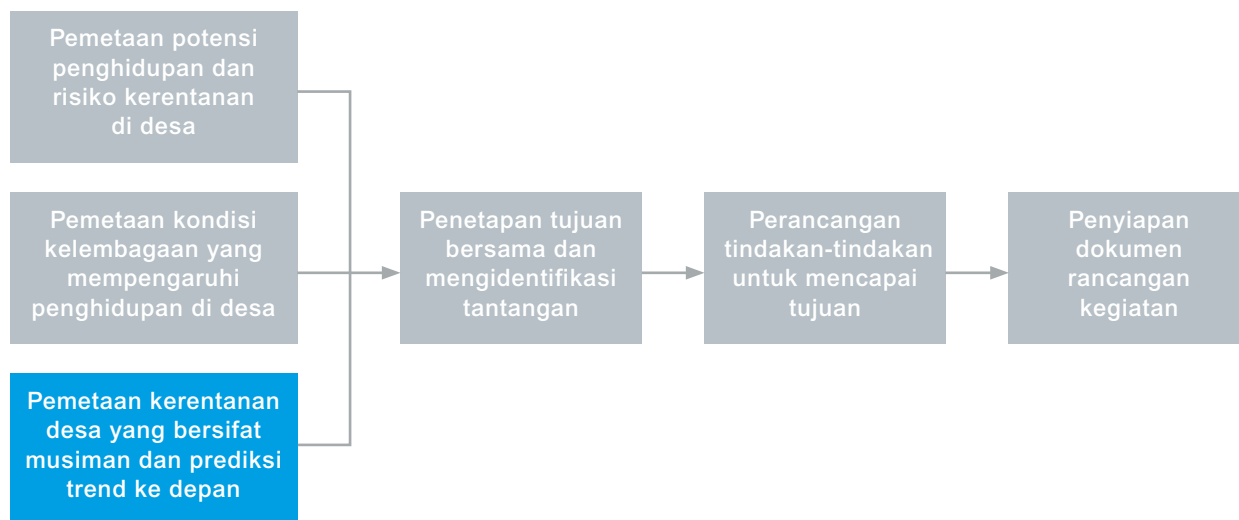


Diskusi pemetaan di Desa Solang, Kecamatan Teluk Waru.

SKETSA PETA DESA BURU KAGHU



2.2 Penilaian Kerentanan Desa yang bersifat Musiman serta Prediksi Trend-nya



“ADAKAH RISIKO ANCAMAN KE DEPAN YANG BISA KITA IDENTIFIKASI UNTUK DIANTISIPASI?”

Kegiatan 2 – Membuat Kalender Musim



TUJUAN

Memahami ancaman risiko yang ada dan pengaruhnya terhadap berbagai orang di desa.



KELUARAN

Kalender Musim berisi informasi kegiatan ataupun kejadian yang bersifat musiman yang terjadi di desa.



ALAT & BAHAN

- Kertas berukuran besar (plano)
- Spidol (atau alat tulis lainnya)
- Selotip kertas (untuk menempelkan kertas besar, bila perlu)



LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN 2

1. Buatlah matriks kalender musim seperti contoh format berikut (abaikan contoh isian yang diberikan) untuk membantu mencatat informasi kejadian dan kegiatan yang bersifat musiman:

Matriks 1. Kalender musim

| Kejadian Berulang | Jan | Feb | Mar | Apr | Mei | Jun | Jul | Ags | Sep | Okt | Nov | Des | Keterangan |
|---|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|------------|
| CUACA/ALAM | | | | | | | | | | | | | |
| Hujan | √ | √ | √ | | | | | | | | | √ | |
| Kemarau | | | | | | √ | √ | √ | √ | | | | |
| Pancaroba | | | | √ | √ | | | | | √ | √ | | |
| Ombak/angin | √ | √ | | | | | | | | | | | |
| Banjir | √ | √ | | | | | | | | | | | |
| Kekeringan | | | | | | | | √ | √ | | | | |
| SOSIAL EKONOMI | | | | | | | | | | | | | |
| Panen Jagung | | | | | | | √ | | | | | | |
| Panen Kacang | | | | | | | | | | | | | |
| Tanam Padi | | | | | | | | | | | √ | √ | |
| Panen Padi | | √ | √ | | √ | √ | | | | | | | |
| Festival Adat | | | √ | √ | | | | | | | | | |
| Buka Sasi Hutan | √ | | | | | | √ | √ | | | | | |
| Periode Tersulit (paceklik) bagi Masyarakat Desa | | | | | | | | | | √ | √ | √ | |

2. Melalui diskusi dengan semua peserta catatlah informasi kejadian/kegiatan yang terjadinya bersifat musiman (berulang dari waktu ke waktu pada periode waktu yang sama), dan berikan tanda pada matriks kalender tersebut mengenai waktu kejadian-kejadian tersebut biasa terjadi secara berulang dalam beberapa tahun terakhir. Gunakan kategori berikut untuk membantu mengidentifikasi kejadian/kegiatan:

- a. **Cuaca/Alam:** Semua kejadian/kegiatan yang berulang terkait dengan cuaca atau kondisi alam, termasuk pengaruh, dampak dan akibat dari kondisi cuaca tertentu yang terjadi.
- b. **Sosial Ekonomi:** Semua kejadian yang terkait dengan aktivitas perekonomian masyarakat dan aktivitas sosial yang dilakukan warga secara umum, yang terjadi berulang pada periode waktu yang sama.

3. Berdasarkan informasi-informasi kejadian dalam dua kategori yang telah dicantumkan diatas, identifikasikan periode waktu spesifik dalam setahun, di mana warga desa merasakan tekanan terbesar dalam penghidupan mereka. Selain menandai hal tersebut pada kalender, buatlah catatan kecil tentang siapa warga mengalaminya dan mengapa waktu tersebut adalah yang tersulit (misalnya “Nelayan-karena tidak bisa melaut”). Identifikasi tekanan yang dialami perempuan, jika perlu lakukan diskusi dalam kelompok kecil dan terpilah berdasarkan jenis kelamin. Terkadang, tekanan yang dialami oleh perempuan untuk menghadapi kondisi sulit berbeda dengan laki-laki.

4. Diskusikan apa trend ancaman yang teridentifikasi, dan bagaimana cara mereka menghadapi dan mengatasi selama masa-masa sulit.

Kegiatan 3 - Melengkapi Kalender Musim dengan Proyeksi Iklim ke Depan

Dalam jangka panjang pola cuaca atau iklim mengalami perubahan secara perlahan. Hal ini disebabkan oleh berbagai hal terutama yang terkait dengan oleh aktifitas dan pengelolaan manusia terhadap alam, seperti penebangan/ pembakaran hutan, polusi industri, polusi dari asap kendaraan, dan sebagainya. Hal-hal tersebut mempengaruhi bagian-bagian dari atmosfer bumi dan memberi efek berantai hingga terjadi perubahan pada pola cuaca atau iklim.

Perubahan iklim tersebut pada dasarnya di negara kita dapat berupa meningkatnya suhu dan meningkatnya atau berkurangnya intensitas hujan di wilayah-wilayah tertentu, yang mempengaruhi terjadinya kejadian-kejadian lainnya, termasuk kekeringan, banjir, badai, gelombang dan sebagainya.



Contoh kejadian-kejadian yang dapat terjadi oleh proses berantai dari perubahan iklim.

Kejadian-kejadian tersebut dapat berdampak serius terhadap kehidupan dan penghidupan manusia seperti kerusakan atau kehilangan aset penghidupan, penyakit, bahkan hingga kehilangan nyawa.

Hasil riset oleh para ahli, bisa memberikan gambaran tentang perubahan iklim yang akan terjadi secara bertahap di masa depan. Mengetahui arah perubahan yang akan terjadi dapat membantu kita mempersiapkan dan melakukan antisipasi secara lebih baik.



TUJUAN

Mengenal potensi ancaman yang dihadapi terkait dengan iklim atau pola cuaca.



KELUARAN

Dilengkapinya matriks kalender musim yang telah dibuat dengan informasi proyeksi iklim ke depan yang perlu diantisipasi.



ALAT & BAHAN

- Matriks Kalender Musim yang telah dikerjakan di kegiatan 3
- Profil risiko perubahan iklim (ada pada lampiran buku ini)
- Spidol (atau alat tulis lainnya)

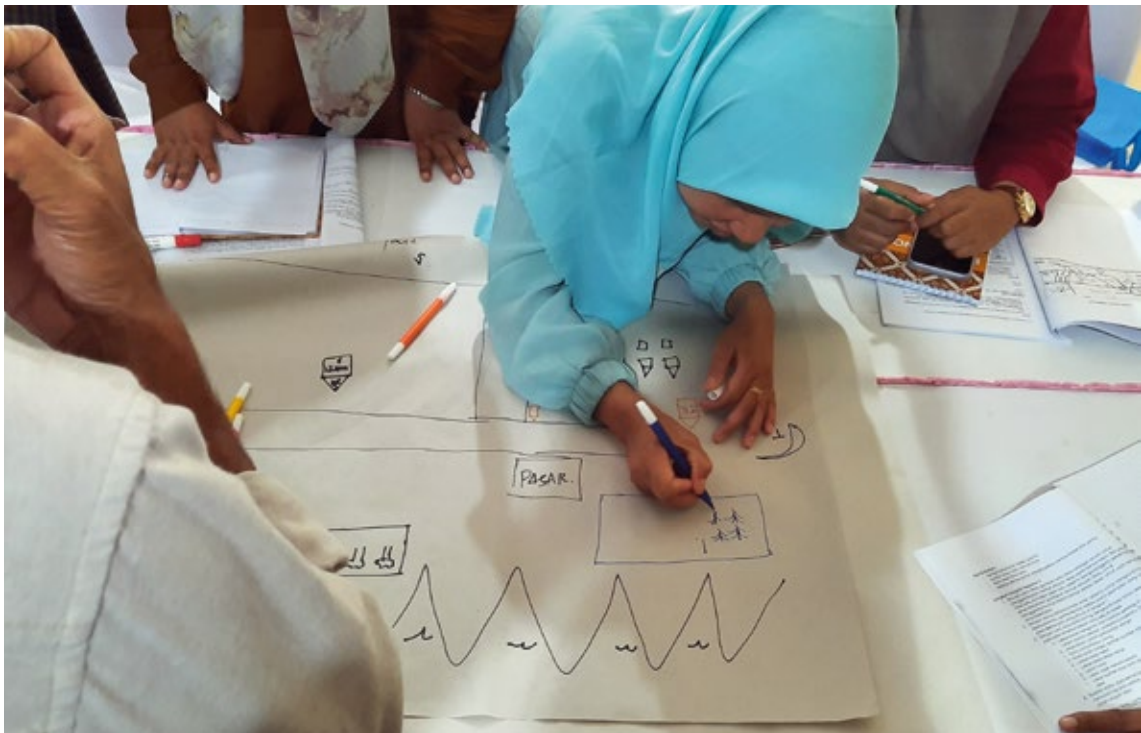


LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN 3

1. Buatlah kelompok berdasarkan gender, dan lakukan proses diskusi secara terpisah. Diskusikan sesama peserta apakah ada yang berubah terkait iklim atau pola cuaca (mungkin suhu atau curah hujan, baik intensitas ataupun periode waktu, atau hal lainnya) jika dibandingkan pada beberapa tahun terakhir?
2. Perhatikanlah profil risiko dari perubahan iklim yang desa anda hadapi (tersedia pada lampiran) adakah hal lain lagi yang diproyeksikan akan berubah pada pola cuaca di desa anda?
3. Diskusikan sesama peserta apa dampak dari perubahan-perubahan yang anda amati di langkah 1 dan 2 di atas terhadap penghidupan masyarakat. Tambahkan informasi risiko yang disimpulkan dari diskusi peserta ke dalam sketsa peta desa dan kalender musim yang telah dibuat sebelumnya.

Matriks 1. Kalender musim (yang telah dilengkapi dengan informasi prediksi iklim)

| Kejadian Berulang | Jan | Feb | Mar | Apr | Mei | Jun | Jul | Ags | Sep | Okt | Nov | Des | Keterangan |
|--|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|---------------------------------|
| CUACA/ALAM | | | | | | | | | | | | | |
| Hujan | √ | √ | √ | | | | | | | | | √ | Diprediksi meningkat |
| Kemarau | | | | | | √ | √ | √ | √ | | | | |
| Pancaroba | | | | √ | √ | | | | | √ | √ | | |
| Ombak/angin | √ | √ | | | | | | | | | | | |
| Banjir | √ | √ | | | | | | | | | | | Diprediksi suhu makin meningkat |
| Kekeringan | | | | | | | | √ | √ | | | | |
| SOSIAL EKONOMI | | | | | | | | | | | | | |
| Panen Jagung | | | | | | | √ | | | | | | |
| Panen Kacang | | | | | | | | | | | | | |
| Tanam Padi | | | | | | | | | | | √ | √ | |
| Panen Padi | | √ | √ | | √ | √ | | | | | | | |
| Festival Adat | | | √ | √ | | | | | | | | | |
| Buka Sasi Hutan | √ | | | | | | √ | √ | | | | | |
| Periode Tersulit (paceklik) bagi Masyarakat Desa | | | | | | | | | | √ | √ | √ | |



Kegiatan Training of Trainer Fasilitator Kabupaten Seram Bagian Timur



Catatan pengamatan pada praktek kegiatan 3

Kekeliruan yang umum teramati adalah:

Pada langkah 1 hingga 3:

Kegiatan ini teramati sering dilangkahi (tidak dilakukan) atau dilakukan tanpa penekanan untuk memastikan informasi utama tentang fenomena dan prediksi perubahan iklim serta risiko yang mungkin dihadapi secara spesifik oleh masyarakat di desa tersebut disadari dan dipahami secara jelas oleh peserta.

Seharusnya

Fasilitator atau pengarah diskusi perlu melakukan upaya lebih untuk memastikan peserta menyadari:

- Perubahan iklim memang sedang terjadi dan prediksi perubahan seperti apa yang berlaku di desa para peserta.
- Potensi risiko spesifik seperti apa yang mungkin sedang dihadapi di desa para peserta yang diakibatkan perubahan iklim yang diprediksikan.

Setelah peserta memahami hal-hal di atas upayakan ada diskusi antar peserta tentang hal-hal yang penting menurut mereka untuk dilakukan dan diantisipasi terkait apa yang mereka hadapi.

2.3 Pemetaan Kelembagaan yang Berpengaruh bagi Penghidupan Masyarakat di Desa



“DENGAN SIAPA SAJAKAH KITA BISA BEKERJA SAMA UNTUK MENINGKATKAN PENGHIDUPAN?”



BUMDes

Kegiatan 4 - Memetakan Lembaga-lembaga yang Ada di Desa



TUJUAN

Memahami bagaimana kita bekerja sama untuk meningkatkan penghidupan.



KELUARAN

Teridentifikasinya lembaga-lembaga yang ada di desa, serta tingkat pengaruh dan dan kemudahan bagi masyarakat untuk mengaksesnya.



ALAT & BAHAN

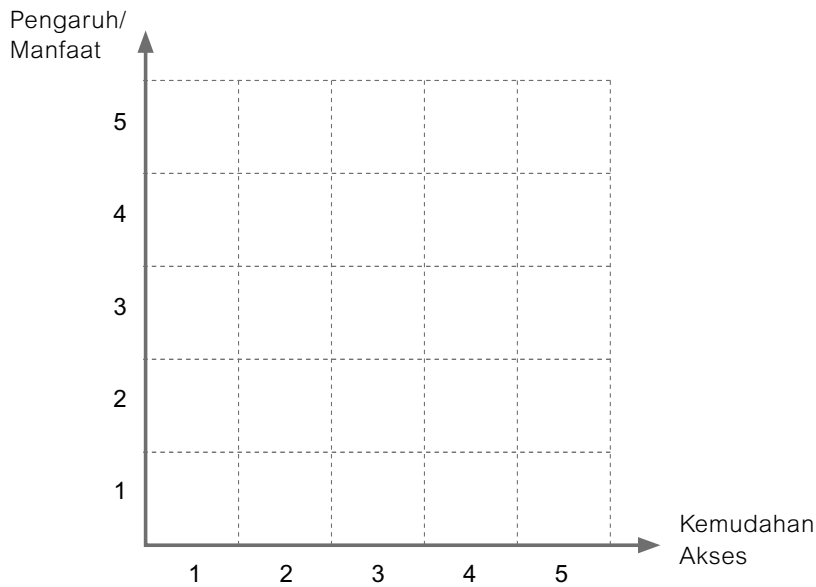
- Kertas berukuran besar (plano)
- Spidol (atau alat tulis lainnya)
- Selotip kertas (untuk menempelkan kertas besar, bila perlu)



LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN 4

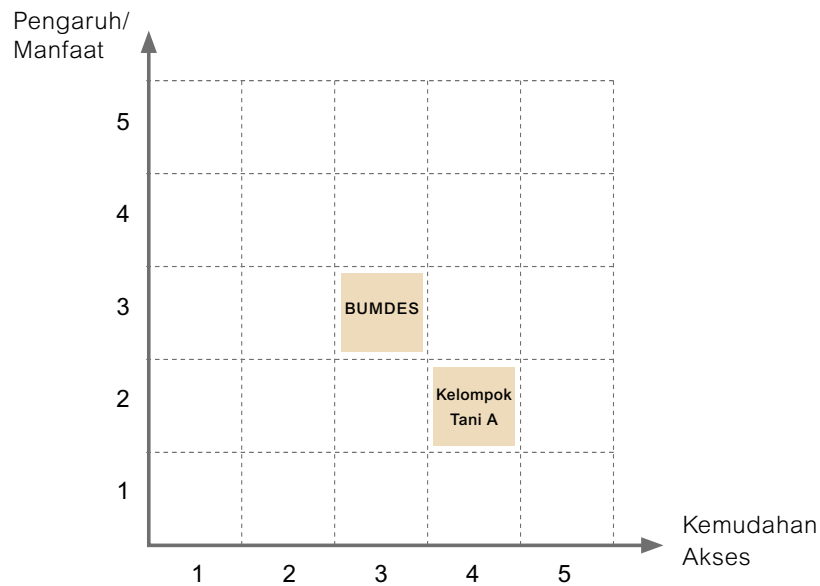
1. Buatlah kelompok berdasarkan gender dan lakukan proses diskusi secara terpisah. Mintakan peserta pertemuan menuliskan lembaga/kelompok/komunitas yang diketahui ada/beroperasi di desa yang memiliki keterkaitan dengan aspek penghidupan masyarakat di desa, masing-masing satu pada satu lembar potongan kertas. Gunakan potongan kertas dengan warna berbeda untuk lembaga kelompok/komunitas yang memang berkedudukan di desa dengan yang tidak berkedudukan di desa namun beroperasi/menyediakan layanan di desa.
2. Mintalah pendapat dari semua peserta untuk melengkapi dan memastikan semua lembaga terkait sudah teridentifikasi dan tercatat.
3. Diskusikan satu per satu tiap lembaga/kelompok/komunitas yang telah diidentifikasi dan berikan penilaian tentang tingkat kemudahan bagi masyarakat umum di desa dalam mengakses layanan, dan tingkat manfaat dari aktifitas atau layanan lembaga/kelompok/komunitas tersebut, dengan menempatkan pada diagram di bawah ini.

Matriks 2. Diagram Kelembagaan



- a. Nilailah lembaga/kelompok/komunitas dalam hal kemudahan akses masyarakat terhadap layanannya dengan skor 1 hingga 5, semakin ke kanan (semakin tinggi nilainya) berarti semakin mudah berdasarkan penilaian masyarakat. Dengan demikian nilai 1 artinya sangat sulit diakses, dan 5 sebagai yang paling mudah diakses masyarakat. Tempatkan dulu potongan kertas pada kolom sesuai di bawah nilai yang diberikan, dengan menambahkan sedikit catatan mengapa dinilai demikian, misalnya dinilai 5 karena *semua masyarakat dengan mudah bisa menjadi anggota*. Lakukan ini satu per satu pada tiap lembaga yang diidentifikasi.
- b. Lanjutkan dengan menilai tingkat manfaat yang saat ini diberikan dari aktivitas/layanan lembaga/kelompok/komunitas tersebut dengan cara menilai yang sama seperti di poin a di atas, namun untuk aspek manfaat yang dirasakan. Semakin ke atas (semakin tinggi nilainya) berarti semakin semakin tinggi manfaat aktivitas/layanan lembaga/kelompok/komunitas tersebut yang dirasakan. Naikkan dan tempatkan potongan kertas yang bertuliskan lembaga yang dinilai (dari semula dibawah angka-angka penilaian akses) ke baris yang sesuai dengan penilaian tingkat manfaatnya. Tambahkan juga catatan kecil mengapa dinilai demikian dari sisi manfaatnya.

Contoh:



Catatan pengamatan pada praktek kegiatan 4

Kekeliruan yang umum teramati adalah:

Pada saat memulai kegiatan tidak diperjelas terlebih dahulu maksud dan tujuan melakukan kegiatan pemetaan kelembagaan ini.

Seharusnya

Fasilitator atau pengarah diskusi menjelaskan hingga semua peserta paham terlebih dahulu tujuan melakukan pemetaan kelembagaan di desa, sebelum mulai mengidentifikasi dan membuat penilaian.

Pada langkah 1:

Tidak melakukan pemilahan terhadap lembaga-lembaga diajukan peserta untuk memisahkan lembaga yang punya fungsi terkait dengan penghidupan dengan yang tidak.

Seharusnya

Untuk setiap lembaga yang teridentifikasi, **pastikan lebih dahulu apa fungsi/ perannya** dan memastikan pemahaman yang sama **apakah fungsinya terkait penghidupan masyarakat**, untuk memilah mana yang akan dinilai lebih lanjut.

Pada langkah 3:

Saat melakukan penilaian terhadap “pengaruh manfaat” dan “kemudahan mengakses” dari tiap lembaga/kelompok yang telah diidentifikasi, dilakukan tanpa konteks yang jelas, sehingga sering bias saat dinilai. Hanya berdasarkan pertanyaan umum misalnya “apakah lembaga ini bermanfaat?” dan “apakah mudah bila kita ingin menemui mereka?”

Seharusnya

Sebelum suatu lembaga/kelompok dinilai diperjelas dan ditekankan kembali **apa fungsi seharusnya** lembaga tersebut pada konteks penghidupan di desa (bila perlu bisa dituliskan di belakang metaplan tersebut), dan berdasarkan **fungsi seharusnya** penilaian dilakukan terhadap:

- Apakah fungsinya (yang terkait penghidupan) telah berjalan optimal dan memberi manfaat sebagaimana seharusnya.
- Bagaimana tingkat kemudahan masyarakat memperoleh layanan sesuai fungsi yang ditawarkan.



Diskusi pemetaan kelembagaan di Desa Totok, Sumba Barat Daya, Nusa Tenggara Timur

BAGIAN

3



Menetapkan Tujuan dan Merencanakan Kegiatan untuk Mencapainya

BAGIAN 3

Menetapkan Tujuan dan Merencanakan Kegiatan untuk Mencapainya

3.1 Menentukan Tujuan Bersama



“APA YANG KITA BAYANGKAN SEBAGAI HAL-HAL YANG PALING PENTING DICAPAI DI DESA?”

Kegiatan 5 – Menetapkan Tujuan



TUJUAN

Menyepakati tujuan bersama yang hendak dicapai di desa.



KELUARAN

Daftar tujuan bersama yang disepakati dan tantangan yang dihadapi untuk mencapai tujuan.



ALAT & BAHAN

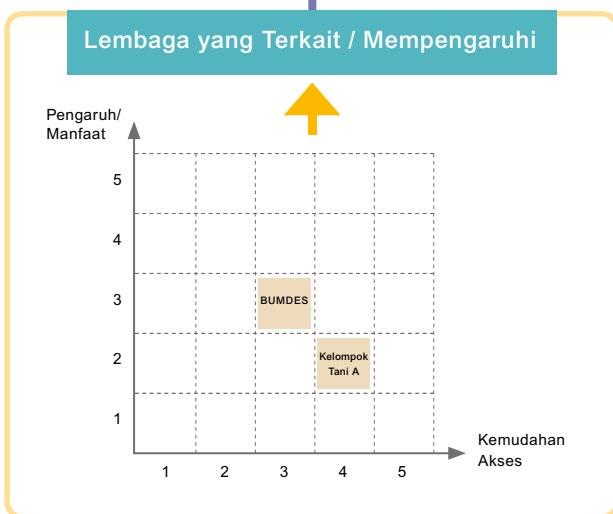
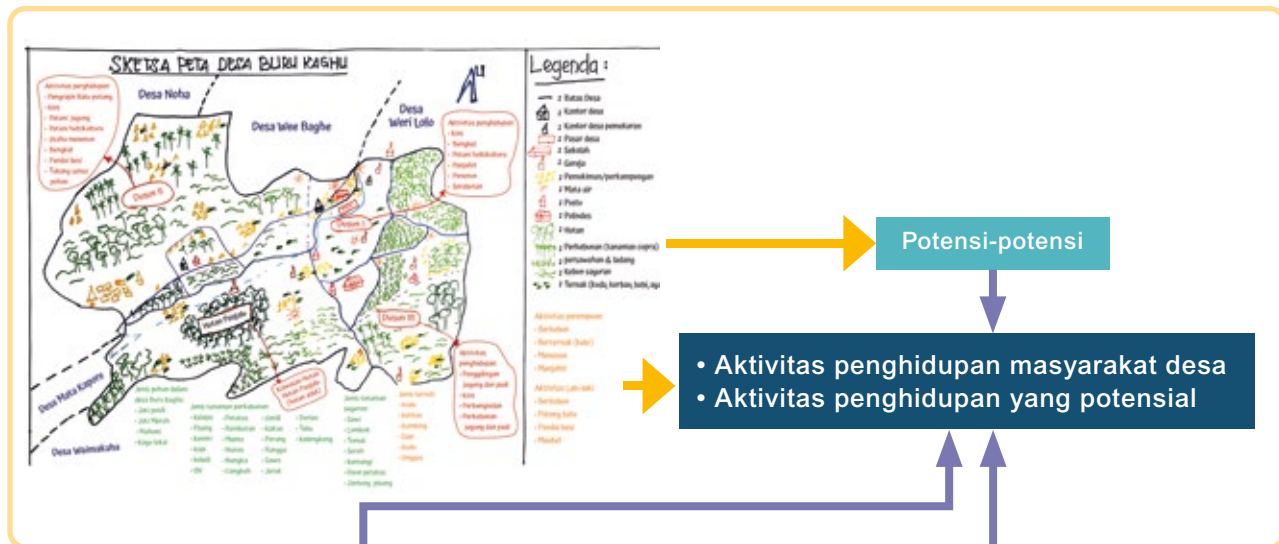
- Hasil-hasil kegiatan di bagian 2 (Sketsa Peta Desa, Diagram Kelembagaan, Kalender Musim)
- Kertas berukuran besar (plano)
- Spidol (atau alat tulis lainnya)
- Selotip kertas



LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN 5

1. Buatlah kelompok berdasarkan gender dan lakukan proses diskusi secara terpisah. Amati kembali hasil-hasil pemetaan kondisi desa yang telah dibuat pada kegiatan-kegiatan

sebelumnya, dan diskusikanlah keterkaitan antara keempat hasil kegiatan tersebut dengan mengacu pada bagan di bawah ini dan keterkaitannya dengan penghidupan masyarakat desa.



Mengacu pada hasil kegiatan 1 diskusikanlah poin-poin penting dari hasil kegiatan 2, 3 dan 4:

- Lembaga mana saja yang perlu dioptimalkan fungsinya dan lembaga mana saja yang perlu diperbaiki/diperluas akses layanannya untuk memberi manfaat bagi aktivitas penghidupan yang ada (untuk masing-masing lembaga diskusikanlah sesama peserta bagaimana pengaruhnya nanti bagi aktivitas penghidupan yang ada). Catatlah lembaga-lembaga yang disepakati di lembaran metaplan.
- Kerentanan apa yang:
 - mengancam kehidupan masyarakat desa secara umum dan bagaimana trend/prediksi ke depan.
 - dihadapi berdasarkan aktivitas penghidupan di desa dan prediksi intensitasnya ke depan.Catatlah kerentanan-kerentanan tersebut di lembaran metaplan.

2. Berdasarkan pemahaman tentang potensi dan lembaga yang terkait dan bisa mempengaruhi aktivitas penghidupan masyarakat desa, serta *kerentanan* yang dihadapi aktivitas penghidupan tertentu maupun kehidupan masyarakat desa secara umum, diskusikanlah apa yang masyarakat desa anda ingin dan perlu wujudkan secara garis besar atas masing-masing kategori faktor penting terhadap penghidupan masyarakat tersebut. Pertimbangkan beberapa opsi kata kunci berikut ini, untuk merumuskan kondisi yang ingin diwujudkan di masing-masing item yang telah diidentifikasi sebelumnya.

- **Potensi**
 - Optimalisasi pemanfaatan
 - Pengembangan/peningkatan kapasitas
 - Perlindungan/pelestarian
- **Kelembagaan**
 - Pengembangan/peningkatan fungsi
 - Perluasan jangkauan/akses
- **Kerentanan**
 - Peningkatan kapasitas masyarakat memitigasi atau beradaptasi
 - Peningkatan kapasitas desa memitigasi dan beradaptasi

Contoh:

Untuk potensi danau dan lahan tidur yang ada di desa yang selama ini belum atau masih kurang dimanfaatkan, kemudian para sepakat dengan ide untuk menggunakannya sebagai sumber pengairan dan menanaminya dengan tanaman produktif, maka untuk kategori potensi mungkin salah satu kondisi yang ingin diwujudkan adalah:

- **Mengoptimalkan pemanfaatan (Danau dan Lahan tidur)**

Beberapa contoh hal hal lain yang mungkin bisa muncul:

- Pada kategori Potensi:

- Melindungi/melestarikan (hutan sumber mata air)
- Meningkatkan kapasitas (Penampungan air bersih desa)


- Pada kategori Kelembagaan:

- Meningkatkan fungsi (BUMDes dan Kelompok Tani)

- Pada kategori Kerentanan:

- Meningkatkan kapasitas warga dalam beradaptasi (serangan hama)
- Meningkatkan kapasitas desa dalam beradaptasi dan memitigasi (kekeringan)

3. Gabungkan hasil diskusi tiap kelompok dari langkah sebelumnya dalam diskusi bersama mengenai gagasan terhadap kondisi yang ingin diharapkan bersama. Gunakan gagasan tersebut sebagai kondisi-kondisi beberapa tujuan yang perlu dicapai atau kita sebut tujuan antara (bila diperlukan modifikasi bahasanya sebagai bahasa tujuan, misalnya dari *melindungi/melestarikan hutan* menjadi *hutan terlindungi dan Lestari*). Catatlah masing-masing pada selembaar potongan kertas/ metaplan.
4. Selanjutnya diskusikan bersama kondisi atau manfaat apa yang akan menjadi muara atau akibat kolektif dari gabungan tujuan-tujuan antara tadi bila dapat terwujud. Ini akan menjadi tujuan utama peningkatan kehidupan di tingkat desa. Tujuan ini bisa satu namun bisa juga lebih dari satu bila memang muara atau akibat kolektifnya teridentifikasi demikian.

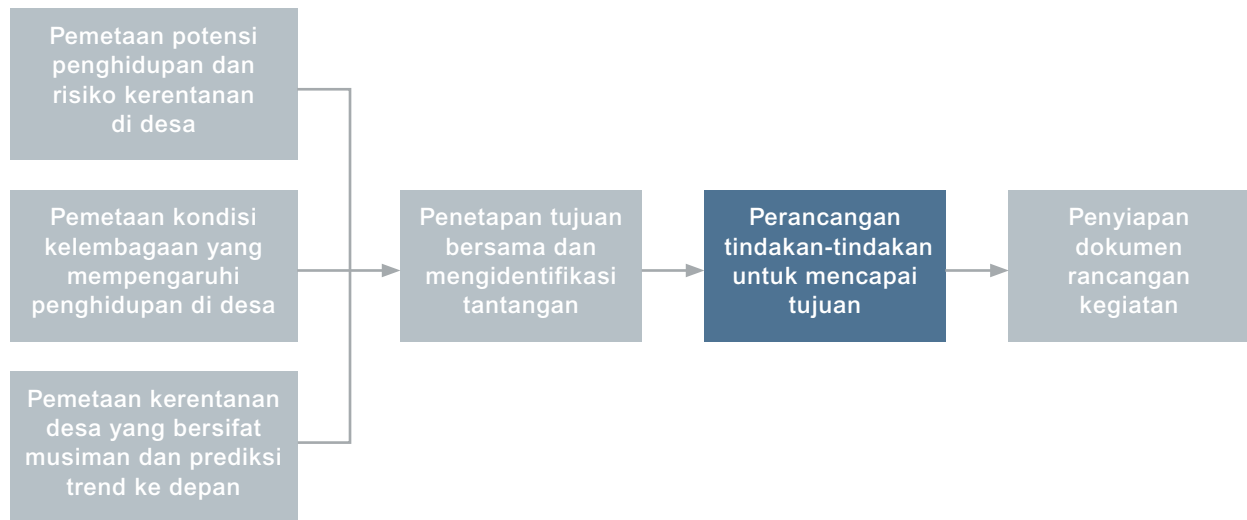
| TUJUAN UTAMA | TUJUAN ANTARA | TANTANGAN |
|--|--|-----------|
| <p>Apa akibat/ manfaatnya bagi masyarakat desa secara umum?</p>  | <ul style="list-style-type: none"> • Pemanfaatan lahan yang lebih optimal | |
| | <ul style="list-style-type: none"> • Hutan terlindungi dan lestari | |
| | <ul style="list-style-type: none"> • Kapasitas ketersediaan air bersih desa yang meningkat | |
| | <ul style="list-style-type: none"> • BUMDes dan kelompok tani yang berfungsi optimal | |
| | <ul style="list-style-type: none"> • Meningkatnya kapasitas adaptasi masyarakat terhadap hama tanaman | |
| | <ul style="list-style-type: none"> • Meningkatnya kapasitas desa mengantisipasi potensi kekeringan | |

5. Dalam kelompok kecil yang dipilah berdasarkan gender, diskusikan kembali untuk mengidentifikasi tantangan dari tiap tujuan antara. Tetap gunakan hasil-hasil kegiatan 1,2,3 dan 4 sebagai referensi informasi untuk didiskusikan, dan catatlah tiap tantangan aktual yang ada pada potongan kertas/metaplan dan tempatkan sesuai barisnya dimatriks di atas.
6. Hasil indentifikasi tiap kelompok digabungkan kembali ke dalam daftar tantangan atas tujuan-tujuan yang ada. Bila diperlukan atau ada pertanyaan dari kelompok lain, masing-masing kelompok dapat menjelaskan tantangan berbeda yang diidentifikasi
7. Lihat kembali hasil diskusi anda dan pastikan semua peserta telah paham dan sepakat atas Tujuan, Tujuan-tujuan antara dan tantangan yang ada untuk mewujudkan tujuan yang diharapkan.

Contoh hasil kegiatan 5:

| TUJUAN UTAMA | TUJUAN ANTARA | TANTANGAN |
|---|--|---|
| Meningkatnya kesejahteraan masyarakat desa | Pemanfaatan lahan yang lebih optimal | <ul style="list-style-type: none"> • Banyak pemilik lahan tidak punya sumber daya cukup mengelola lahan • Sebagian lahan jagung ditinggalkan karena dianggap rawan hama/kurang menguntungkan dan petani beralih mengambil kayu di hutan |
| | Hutan terlindungi dan lestari | <ul style="list-style-type: none"> • Beberapa warga sering melakukan penebangan kayu di hutan sebagai sumber penghasilan |
| | Kapasitas ketersediaan air bersih desa yang meningkat | <ul style="list-style-type: none"> • Infrastruktur air bersih desa terbatas kapasitasnya dan penampungan di dusun 2 dan 3 tidak berfungsi/ mengalami kerusakan |
| | BUMDes dan kelompok tani yang berfungsi optimal | <ul style="list-style-type: none"> • BUMDes tidak aktif, dan pengurus belum terlatih mengelola usaha |
| | Meningkatnya kapasitas adaptasi masyarakat terhadap hama tanaman | <ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat belum tahu/mampu menangani hama yang menyerang tanaman xxxx |
| | Meningkatnya kapasitas desa mengantisipasi potensi kekeringan | <ul style="list-style-type: none"> • Desa belum pernah merencanakan langkah mitigasi atas potensi kekeringan yang diprediksi meningkat |

3.2 Merencanakan Tindakan untuk Mengatasi Tantangan



“BAGAIMANA CARA UNTUK MENGATASI TANTANGAN KITA AGAR KITA BISA MENCAPAI TUJUAN?”

Kegiatan 6 – Menggagas Tindakan yang Perlu Dilakukan



TUJUAN

Mengumpulkan gagasan-gagasan tindakan yang efektif mengatasi tantangan dan menyepakatinya untuk dilaksanakan.



KELUARAN

Daftar perihal/isu prioritas yang hendak ditangani terkait penghidupan dan kerentanan desa.



ALAT & BAHAN

- Hasil-hasil kegiatan di bagian 2 (Sketsa Peta Desa, Diagram Kelembagaan, Kalender Musim)
- Hasil kegiatan 5 (Tujuan dan Tantangan)
- Metaplan/Potongan-potongan Kertas
- Kertas berukuran besar (plano)
- Spidol (atau alat tulis lainnya)
- Selotip kertas



LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN 6

1. Berdasarkan kesepakatan tentang tujuan dan tantangan yang dihasilkan kegiatan sebelumnya, diskusikan dalam kelompok kecil berdasarkan gender, gagasan tentang tindakan apa yang dapat dilakukan untuk mengatasi tantangan dan mencapai tujuan yang

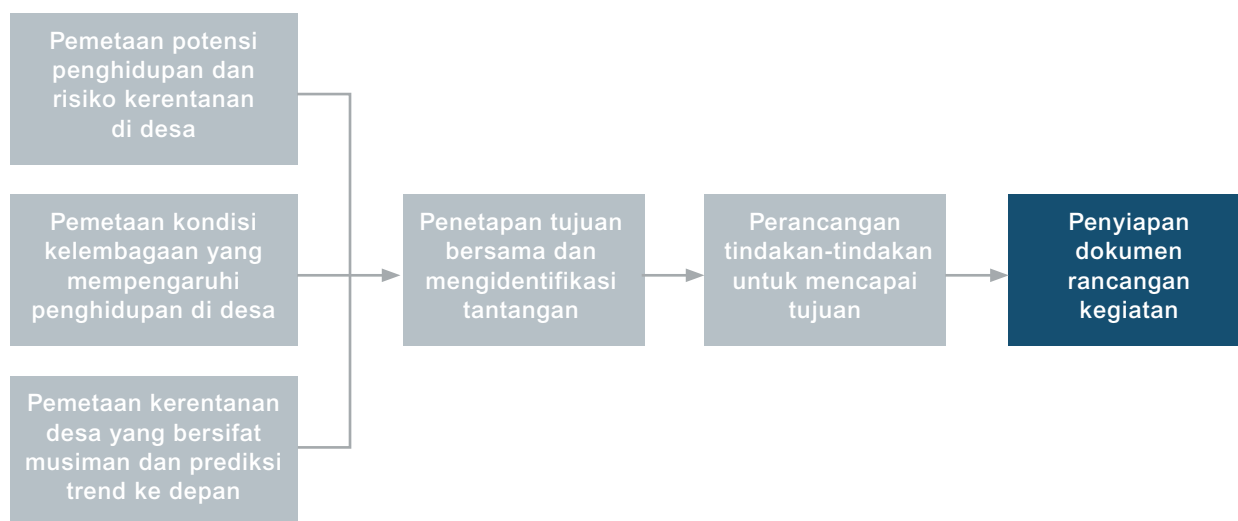
ditetapkan. Setiap peserta bisa saling berbagi gagasan/pemikirannya agar semua paham bagaimana tindakan-tindakan tersebut akan bisa menyelesaikan tantangan dalam mencapai tujuan.

2. Tuliskan tiap gagasan utama yang disepakati ke potongan kertas/metaplan.
3. Kategorikan gagasan-gagasan yang disepakati ke dalam 3 kategori:
 - a. Tindakan yang dapat dilakukan masyarakat secara kolektif
 - b. Tindakan yang perlu mendapatkan dukungan dari luar (pemerintah desa/kabupaten)
 - c. Tindakan yang dapat dilakukan secara individual oleh masyarakat.(Sebagai alternatif, peserta dapat juga menggunakan metaplan dengan warna berbeda untuk tiap kategori)
4. Gabungkan kembali hasil-hasil kelompok tentang gagasan dan kategorinya dan tempatkan metaplan tersebut di samping tujuan-tujuan antara (yang telah dihasilkan kegiatan sebelumnya) secara bersesuaian. Lihat contoh hasil kegiatan 6.
5. Berikan kesempatan kepada tiap peserta untuk mengamati dan memahaminya. Bila perlu tiap kelompok dapat memberikan penjelasan ke kelompok lain apabila ada pertanyaan.
6. Lanjutkan kembali diskusi dalam kelompok kecil berdasarkan gender untuk membahas lebih lanjut gagasan-gagasan dari kelompok yang telah diterima, hingga berbentuk kegiatan atau rangkaian kegiatan yang diusulkan. Siapkan rancangan kegiatan-kegiatan ini untuk diskusi selanjutnya.

Contoh hasil kegiatan 6

| TUJUAN UTAMA | TUJUAN ANTARA | TANTANGAN | GAGASAN | KATEGORI |
|--|---|--|--|--|
| <p>Meningkatnya kesejahteraan masyarakat desa</p> | <p>Pemanfaatan lahan yang lebih optimal</p> | <ul style="list-style-type: none"> Banyak pemilik lahan tidak punya sumber daya cukup mengelola lahan Sebagian lahan jagung ditinggalkan karena dianggap rawan hama/ kurang menguntungkan dan petani beralih mengambil kayu di hutan | <ul style="list-style-type: none"> Berkelompok dan arisan kerja bergilir pada penyiapan lahan*** Pengaturan oleh desa untuk pengelolaan lahan tidur milik desa Penyediaan modal kerja ** Peningkatan Pengetahuan menangani hama dan alternatif tanaman | <ul style="list-style-type: none"> Kolektif Masyarakat Dukungan Pemdes Dukungan Pemdes Dukungan luar |
| | <p>Hutan terlindungi dan lestari</p> | <ul style="list-style-type: none"> Beberapa warga sering melakukan penebangan kayu di hutan sebagai sumber penghasilan | <ul style="list-style-type: none"> Penyadaran/informasi/sosialisasi Adanya aturan desa yang tegas melarang dengan sangsi Upaya penghijauan untuk kawasan yang rusak | <ul style="list-style-type: none"> Dukungan Pemdes Dukungan Pemdes Dukungan luar + kolektif |
| | <p>Kapasitas ketersediaan air bersih desa yang meningkat</p> | <ul style="list-style-type: none"> Infrastruktur air bersih desa terbatas kapasitasnya dan penampungan di dusun 2 dan 3 tidak berfungsi/ mengalami kerusakan | <ul style="list-style-type: none"> Perbaikan infrastruktur yang rusak Peningkatan kapasitas penampungan luran pengguna untuk biaya perbaikan-perbaikan ke depan | <ul style="list-style-type: none"> Dukungan Pemdes Dukungan Pemdes Kolektif Masyarakat |
| | <p>BUMDes dan kelompok tani yang berfungsi optimal</p> | <ul style="list-style-type: none"> BUMDes tidak aktif, dan pengurus belum terlatih mengelola usaha Masyarakat tidak melihat manfaat kelompok tani selain bila ada program bantuan | <ul style="list-style-type: none"> Pengembangan unit usaha BUMDes dengan bimbingan tenaga yang profesional Adanya program yang jelas dari kelompok tani, misalnya kerja kolektif/arisan di lahan anggota | <ul style="list-style-type: none"> Dukungan Luar Kolektif Masyarakat |
| | <p>Meningkatnya kapasitas adaptasi masyarakat terhadap hama tanaman</p> | <ul style="list-style-type: none"> Masyarakat belum tahu/mampu menangani hama yang menyerang tanaman xxxx | <ul style="list-style-type: none"> Pelatihan penanganan hama dan alternatif tanaman yang lebih tahan hama xxxx | <ul style="list-style-type: none"> Dukungan Luar |
| | <p>Meningkatnya kapasitas desa mengantisipasi potensi kekeringan</p> | <ul style="list-style-type: none"> Desa belum pernah merencanakan langkah mitigasi atas potensi kekeringan yang diprediksi meningkat | <ul style="list-style-type: none"> Perlindungan sumber-sumber air Penambahan penampungan air Cadangan bagi irigasi Pemanfaatan danau untuk irigasi | <ul style="list-style-type: none"> Dukungan Pemdes Dukungan Pemdes Dukungan Pemdes + kolektif |

3.3 Mendokumentasikan Rancangan Kegiatan Pengembangan Penghidupan di Desa



“BAGAIMANA MENDOKUMENTASIKAN SECARA SEDERHANA SEMUA HAL PENTING DARI GAGASAN PERENCANAAN YANG TELAH KITA HASILKAN?”

Kegiatan 7 – Menyusun Rancangan Kegiatan Pengembangan Penghidupan Desa



KELUARAN

Rancangan kegiatan pengembangan penghidupan desa



ALAT & BAHAN

- Hasil kegiatan 5 (Tujuan, tujuan antara dan tantangan)
- Hasil kegiatan 6 (Gagasan kegiatan yang direncanakan)
- Kertas berukuran besar (plano)
- Spidol (atau alat tulis lainnya)
- Selotip kertas (untuk menempelkan kertas besar, bila perlu)



LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN 7

1. Buatlah matriks dengan format seperti di halaman berikut (matriks 3)
2. Perhatikan informasi dari hasil kegiatan 5 tentang tujuan (atau tujuan-tujuan) yang disepakati, dan diskusikan ukuran ketercapaiannya yang realistis dalam jangka menengah (gunakan masa efektif dari RPJM Desa yang ada atau yang akan dibuat sebagai acuan jangka menengah). Tuliskan hal tersebut di kolom pertama.
3. Perhatikan juga tujuan-tujuan antara yang juga telah disepakati di kegiatan 5, lalu diskusikan ukuran ketercapaiannya yang realistis namun cukup untuk bisa mencapai tujuan. Tuliskan hasilnya di kolom yang kedua.

Matriks 3. Daftar rancangan kegiatan bagi pengembangan penghidupan desa

| Tujuan & target capaian | Tujuan antara, dan nilai target pencapaiannya | Kegiatan-kegiatan yang direncanakan | Keterangan kegiatan | Sumber pembiayaan |
|-------------------------|---|-------------------------------------|---------------------|-------------------|
| 1 | - - | - - | | |
| 2 | - - | - - | | |
| 3 | - - | - - | | |
| 4 | - - | - - | | |
| dst. | - - | - - | | |

4. Lihat kembali gagasan-gagasan kegiatan yang direncanakan untuk masing-masing tujuan antara berdasarkan hasil kegiatan 6. Persilakan masing-masing kelompok kecil yang berdasarkan gender akan menyampaikan satu per satu kegiatan-kegiatan yang telah disiapkan kelompok kecil (di langkah terakhir kegiatan 6) terhadap tiap gagasan, dan menjelaskannya sehingga semua peserta punya gambaran tentang bagaimana model pelaksanaannya, volume kegiatan/pekerjaannya.

Sebagai catatan beberapa kegiatan mungkin saja akan dapat saling terkait atau berkontribusi untuk 2 tujuan berbeda, untuk hal tersebut anda dapat saja menempatkan urutan kelompok tujuan antara tersebut berdekatan untuk memudahkan melihat kegiatan-kegiatan yang saling terkait.

Pada contoh yang diberikan misalnya antara tujuan pengolahan lahan yang optimal dengan optimalisasi BUMDes dan kelompok Tani.

Selain itu bisa saja ada tujuan antara yang berbeda namun diselesaikan dengan kegiatan-kegiatan yang sama, maka anda dapat menggabungkan penulisan tujuan antaranya di format rancangan kegiatan ini. Pada contoh yang diberikan misalnya antara tujuan Peningkatan kapasitas ketersediaan air di desa danantisipasi ancaman musim kering.

5. Tuliskan nama kegiatan yang telah didiskusikan dan disepakati di langkah ke 4 di atas, pada kolom ketiga, lalu tuliskan keterangan tentang metode, volume, frekuensi dan hal penting lainnya dari kegiatan tersebut di kolom keempat pada baris yang sama.
6. Lengkapilah daftar rancangan kegiatan yang sudah dibuat dengan mendiskusikan sumber biaya/sumber daya yang paling efisien untuk membiayai/melaksanakan setiap kegiatan yang ada di kolom ketiga dengan menuliskan sumber pembiayaan yang disarankan pada kolom kelima.

Contoh: Matriks 3. Daftar Rancangan Kegiatan Bagi Pengembangan Penghidupan Desa

| Tujuan & target capaian | Tujuan antara dan nilai target pencapaiannya | Kegiatan-kegiatan yang direncanakan | Keterangan kegiatan | Sumber pembiayaan |
|--|--|---|---|--|
| <p>1 Peningkatan kesejahteraan masyarakat desa Target (Tahun 2030)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Semua warga terbebas dari hutang pada rentenir • Pendapatan rata-rata warga meningkat dibanding tahun 2023 | <p>Pemanfaatan lahan yang lebih optimal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lahan-lahan tidur di desa digunakan untuk fungsi & kegiatan yang produktif <p>BUMDes dan kelompok tani yang optimal</p> <ul style="list-style-type: none"> • BUMDes memiliki unit usaha yang berjalan • Tidak kurang dari 75% petani desa memiliki kelompok • Semua kelompok tani aktif berkegiatan rutin | <ul style="list-style-type: none"> • Pembuatan kebun sayur kelompok PKK dan karang taruna desa di lahan tidur milik desa • Pengalokasian bantuan desa untuk PKK dan karang taruna untuk modal kerja kebun kelompok • Pelatihan pertanian organik bagi PKK, Karang Taruna dan Kelompok Tani • Sosialisasi & Pembentukan kelompok tani, serta program arisan pengolahan lahan • Pelatihan dan bimbingan pengelolaan BUMDes • Pengembangan unit usaha BUMDes dengan penyertaan modal desa • Sosialisasi fasilitas pinjaman modal petani oleh BUMDES | <ul style="list-style-type: none"> • Lahan tidur milik desa di samping balai desa akan dipinjamkan ke kelompok PKK dan Karang Taruna masing-masing seluas 5000m² • PKK & Karang Taruna dialokasikan bantuan modal kerja untuk bibit tanaman dan pembuatan pupuk organik, masing-masing kelompok sebesar 5 juta rupiah • Pelatihan diberikan kepada pimpinan dan perwakilan tiap kelompok tani, PKK dan Karang taruna, masing-masing 5 orang • 1 Pertemuan untuk sosialisasi dan pembentukan kelompok 6-10 orang berdasarkan kedekatan lokasi • 1 orang tenaga profesional akan dipekerjakan untuk membimbing pengurus BUMDes mengembangkan rencana usaha dan memberi konsultasi periodik dalam pengelolaannya • Alokasi Dana untuk modal ditetapkan di musyawarah desa di tahun 2024, dan dialokasikan dari pencairan tahap I 2024 | <p>Tdk perlu biaya</p> <p>Dana desa</p> <p>CSR/Dinas Pertanian</p> <p>Dana desa (untuk sosialisasi awal)</p> <p>Dana desa</p> <p>Dana desa</p> <p>-</p> <p>Dana desa</p> |
| <p>Kapasitas ketersediaan air bersih desa meningkat & meningkatnya kapasitas desa mengantisipasi potensi ancaman musim kering yang lebih panjang</p> <ul style="list-style-type: none"> • Desa memiliki total kapasitas penampungan air bersih yang berfungsi 50.000 liter | <p>Hutan desa terlindungi dan lestari</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada lagi penebangan liar di hutan desa • Kondisi hutan yang rusak menjadi lebih baik | <ul style="list-style-type: none"> • Pembuatan peraturan desa untuk perlindungan hutan • Kerja gotong royong penghijauan lokasi bukit hutan desa yang gundul • Perbaikan bak penampungan air sumur bor di dusun 2 dan 3 • Pembangunan bak penampungan cadangan air dari sumber mata air hutan | <ul style="list-style-type: none"> • 1 kali pertemuan sosialisasi dilakukan bersamaan dengan sosialisasi kelompok tani • Penyusunan draft dan diskusi pemerintah desa & BPD serta sosialisasi ke masyarakat | <p>Dana desa</p> |

| Tujuan & target capaian | Tujuan antara dan nilai target pencapaiannya | Kegiatan-kegiatan yang direncanakan | Keterangan kegiatan | Sumber pembiayaan |
|-------------------------|--|---|---|--|
| | <ul style="list-style-type: none"> Desa memiliki cadangan penampungan air untuk irigasi pertanian saat musim kering | <ul style="list-style-type: none"> Pembangunan saluran dari danau desa ke penampungan-penampungan air untuk irigasi pertanian di masing-masing dusun | <ul style="list-style-type: none"> Bibit pohon dikordinasikan dengan KPH dan penanaman melalui kerja bakti masyarakat Perbaikan penggantian 2 mesin pompa, dan iuran untuk pemeliharaan dari tiap warga dusun Pembuatan bak penampungan di sumber mata air untuk mencegah air terbuang percuma di musim kemarau Pengadaan 1 pompa portable dan pipa sepanjang 1000 meter dari danau ke penampungan-penampungan Pengadaan tangki-tangki 12 tangki penampungan ukuran 2000 L | <p>KPH dan swadaya</p> <p>Dana desa</p> <p>Dana desa</p> <p>Dana desa</p> <p>Dana desa</p> <p>Dana desa</p> <p>CSR/Dinas Pertanian</p> |
| | <p>Meningkatnya kapasitas adaptasi masyarakat terhadap hama xxx</p> <ul style="list-style-type: none"> Petani jagung tidak mengalami gagal panen | <ul style="list-style-type: none"> Pelatihan penanganan hama & pelatihan budidaya tanaman alternatif | <ul style="list-style-type: none"> Pelatihan bagi ketua dan perwakilan tiap kelompok tani, PKK dan Karang taruna (bisa digabungkan dengan pelatihan tentang pertanian organik) | |

Informasi-informasi rancangan kegiatan yang dihasilkan dari kegiatan ini akan digunakan dalam tahapan musyawarah untuk menyepakati usulan dan tindak lanjut ke dalam format dokumen rencana desa maupun daftar usulan ke Musrenbang.



4

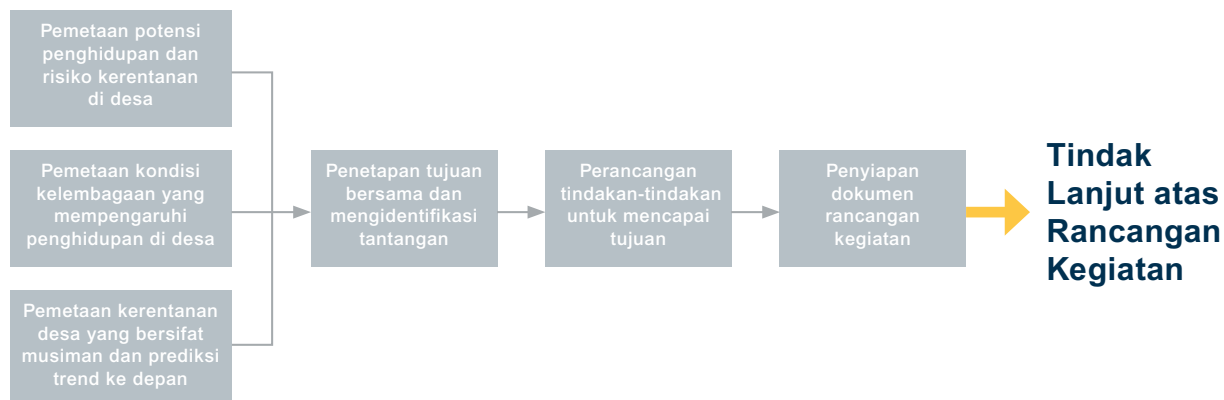
BAGIAN



Tindak Lanjut atas Rancangan Kegiatan Pengembangan Penghidupan Masyarakat di Desa

BAGIAN 4

Tindak Lanjut atas Rancangan Kegiatan Pengembangan Penghidupan Masyarakat di Desa



“APA PROSES SELANJUTNYA SETELAH RANCANGAN ATAU RENCANA KEGIATAN DIHASILKAN?”

Rancangan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan bagi peningkatan penghidupan berkelanjutan masyarakat desa memang telah diidentifikasi dari kegiatan 8. Namun rancangan tersebut butuh untuk ditindak-lanjuti. Bagian 4 ini tidak lagi berbicara mengenai proses praktis untuk perencanaannya, namun merupakan catatan penutup tentang tindak lanjut yang masih harus dilakukan untuk memastikan perencanaan yang telah dibuat bisa bermanfaat secara optimal untuk meningkatkan penghidupan masyarakat desa.

Setidaknya tindak-lanjut penting perlu dilakukan pada tahapan-tahapan:

I. Tahapan finalisasi perencanaan dan dokumen rencana

1. Laksanakan musyawarah masyarakat desa untuk menjelaskan konsep rancangan kegiatan dan untuk mencapai kesepakatan (konsensus) mengenai kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan dan sumber pembiayaannya. Pastikan ada keterwakilan kelompok perempuan dan kelompok rentan saat membuat kesepakatan dan berikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat.
2. Lengkapi informasi mengenai kegiatan yang direncanakan pada dokumen-dokumen perencanaan menurut format yang dibutuhkan untuk kegiatan-kegiatan yang akan diintegrasikan ke dalam rencana desa (RPJM Desa maupun RKP Desa), ataupun ke dalam proposal rencana bila direncanakan untuk mengajukan pembiayaan ke pihak lain. Gunakan format resmi yang memang disediakan untuk jenis dokumen rencana tersebut.



Magho Linyo-Tenun Kain Sumba. Foto: Iqbal Lubis/Yayasan BaKTI

3. Pastikan usulan kegiatan yang memberi kesempatan dan manfaat untuk kelompok perempuan dan kelompok rentan berkesempatan untuk mendapat pembiayaan, baik dari RKP maupun sumber pembiayaan lainnya.

II. Dalam tahapan implementasi/pelaksanaan kegiatan yang direncanakan

1. Pastikan informasi rencana kegiatan termasuk target yang hendak dicapai tersedia/dapat diakses oleh masyarakat desa secara umum, sehingga selain tim desa dan pemerintah desa, masyarakat pun dapat terlibat memantau pelaksanaan dan hasil pelaksanaannya.
2. Rencanakan pelaksanaan pemantauan secara periodik atas kemajuan pelaksanaan kegiatan yang direncanakan, sehingga bila ada permasalahan atau kebutuhan untuk penyesuaian dapat diantisipasi lebih dini. Gunakan dokumen rencana sebagai acuan mengenai hal-hal yang akan dipantau yaitu:
 - a. Kegiatan apa yang akan dipantau dan kapan kegiatan tersebut seharusnya harus dimulai dan berakhir.
 - b. Apa capaian penting yang seharusnya dihasilkan dari kegiatan tersebut dan bagaimana ukuran ketercapaian yang ditargetkan.
 - c. Apa dampak utama (tujuan) yang diharapkan dari keterlaksanaan sejumlah kegiatan pada kelompok tujuan yang sama.

Informasi-informasi tersebut dapat dilihat dari matriks 3 hasil kegiatan 7, yang telah dilengkapi dengan jadwal pelaksanaan. Lihat contoh di halaman berikut.

Contoh: Matriks 3. Daftar Rancangan Kegiatan Bagi Pengembangan Penghidupan Desa

| Tujuan & target capaian | Tujuan Antara dan nilai target pencapaiannya | Kegiatan-kegiatan yang direncanakan | Keterangan kegiatan | Sumber pembiayaan |
|--|--|---|---|--|
| <p>1 Peningkatan kesejahteraan masyarakat desa Target (Tahun 2030)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Semua warga terbebas dari hutang pada rentenir • Pendapatan rata-rata warga meningkat dibanding tahun 2023 | <p>Pemanfaatan lahan yang lebih optimal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lahan-lahan tidur di desa digunakan untuk fungsi & kegiatan yang produktif <p>BUMDes dan kelompok tani yang optimal</p> <ul style="list-style-type: none"> • BUMDes memiliki unit usaha yang berjalan • Tidak kurang dari 75% petani desa memiliki kelompok • Semua kelompok tani aktif berkegiatan rutin | <ul style="list-style-type: none"> • Pembuatan kebun sayur kelompok PKK dan karang taruna desa di lahan tidur milik desa • Pengalokasian bantuan desa untuk PKK dan karang taruna untuk modal kerja kebun kelompok • Pelatihan pertanian organik bagi PKK, Karang Taruna dan Kelompok Tani • Sosialisasi & Pembentukan kelompok tani, serta program arisan pengolahan lahan • Pelatihan dan bimbingan pengelolaan BUMDes • Pengembangan unit usaha BUMDes dengan penyertaan modal desa • Sosialisasi fasilitas pinjaman modal petani oleh BUMDES | <ul style="list-style-type: none"> • Lahan tidur milik desa di samping balai desa akan dipinjamkan ke kelompok PKK dan Karang Taruna masing-masing seluas 5000m² • PKK & Karang Taruna dialokasikan bantuan modal kerja untuk bibit tanaman dan pembuatan pupuk organik, masing-masing kelompok sebesar 5 juta rupiah • Pelatihan diberikan kepada pimpinan dan perwakilan tiap kelompok tani, PKK dan Karang taruna, masing-masing 5 orang • 1 Pertemuan untuk sosialisasi dan pembentukan kelompok 6-10 orang berdasarkan kedekatan lokasi • 1 orang tenaga profesional akan dipekerjakan untuk membimbing pengurus BUMdes mengembangkan rencana usaha dan memberi konsultasi periodik dalam pengelolaannya • Alokasi Dana untuk modal ditetapkan di musyawarah desa di tahun 2024, dan dialokasikan dari pencairan tahap I 2024 | <p>Tidak perlu biaya</p> <p>Dana desa</p> <p>CSR/Dinas Pertanian</p> <p>Dana desa (untuk sosialisasi awal)</p> <p>Dana desa</p> <p>Dana desa</p> <p>-</p> <p>Dana desa</p> |
| <p>Kapasitas ketersediaan air bersih desa meningkat dan meningkatnya kapasitas desa mengantisipasi potensi ancaman musim kering yang lebih panjang</p> <ul style="list-style-type: none"> • Desa memiliki total kapasitas penampungan air bersih yang berfungsi 50.000 liter | <p>Hutan desa terlindungi dan lestari</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada lagi penebangan liar di hutan desa • Kondisi hutan yang rusak menjadi lebih baik | <ul style="list-style-type: none"> • Pembuatan peraturan desa untuk perlindungan hutan • Kerja gotong royong penghijauan lokasi bukit hutan desa yang gundul | <ul style="list-style-type: none"> • 1 kali pertemuan sosialisasi dilakukan bersamaan dengan sosialisasi kelompok tani • Penyusunan draft dan diskusi pemerintah desa & BPD serta sosialisasi ke masyarakat | <p>-</p> <p>Dana desa</p> |

c

b

a

| Tujuan & target capaian | Tujuan antara dan nilai target pencapaiannya | Kegiatan-kegiatan yang direncanakan | Keterangan kegiatan | Sumber pembiayaan |
|-------------------------|--|---|---|--|
| | <ul style="list-style-type: none"> Desa memiliki cadangan penampungan air untuk irigasi pertanian saat musim kering | <ul style="list-style-type: none"> Pembangunan saluran dari danau desa ke penampungan-penampungan air untuk irigasi pertanian di masing-masing dusun | <ul style="list-style-type: none"> Bibit pohon dikordinasikan dengan KPH dan penanaman melalui kerja bakti masyarakat Perbaikan penggantian 2 mesin pompa, dan iuran untuk pemeliharaan dari tiap warga dusun Pembuatan bak penampungan di sumber mata air untuk mencegah air terbuang percuma di musim kemarau Pengadaan 1 pompa portable dan pipa sepanjang 1000 meter dari danau ke penampungan-penampungan Pengadaan tangki-tangki 12 tangki penampungan ukuran 2000 L | <p>KPH dan swadaya</p> <p>Dana desa</p> <p>Dana desa</p> <p>Dana desa</p> <p>Dana desa</p> <p>Dana desa</p> <p>CSR/Dinas Pertanian</p> |
| | <p>Meningkatnya kapasitas adaptasi masyarakat terhadap hama xxx</p> <ul style="list-style-type: none"> Petani jagung tidak mengalami gagal panen | <ul style="list-style-type: none"> Pelatihan penanganan hama & pelatihan budidaya tanaman alternatif | <ul style="list-style-type: none"> Pelatihan bagi ketua dan perwakilan tiap kelompok tani, PKK dan Karang taruna (bisa digabungkan dengan pelatihan tentang pertanian organik) | |

C

b

a

3. Laksanakan pemantauan atas kemajuan berdasarkan acuan rencana pemantauan dan penilaian hasil yang dibuat. Libatkan masyarakat luas sedapat mungkin, termasuk perempuan dan kelompok rentan, untuk turut melihat dan menilai kemajuan pelaksanaan ataupun pencapaiannya. Gunakan beberapa acuan pertanyaan sederhana seperti contoh berikut ini untuk dijawab melalui proses pemantauan dan penilaian pelaksanaan kegiatan.
- Apakah setiap kegiatan telah berjalan sesuai rencana baik waktu, volume dan frekuensinya? Bila tidak, mengapa dan apa yang masih bisa dilakukan atas hal tersebut?
 - Apakah tujuan-tujuan antara dan targetnya yang ditetapkan telah dicapai? Bila belum, kira-kira mengapa, dan apakah ada yang masih bisa dilakukan untuk memperbaikinya?
 - Pada akhir periode pelaksanaan kegiatan, apakah tujuan yang hendak dicapai dan ukuran ketercapaiannya telah dicapai? Hal-hal apa yang mempengaruhi ketercapaian dan hal-hal apa yang mempengaruhi sehingga tidak tercapai? Adakah tindak lanjut yang masih perlu dilakukan?

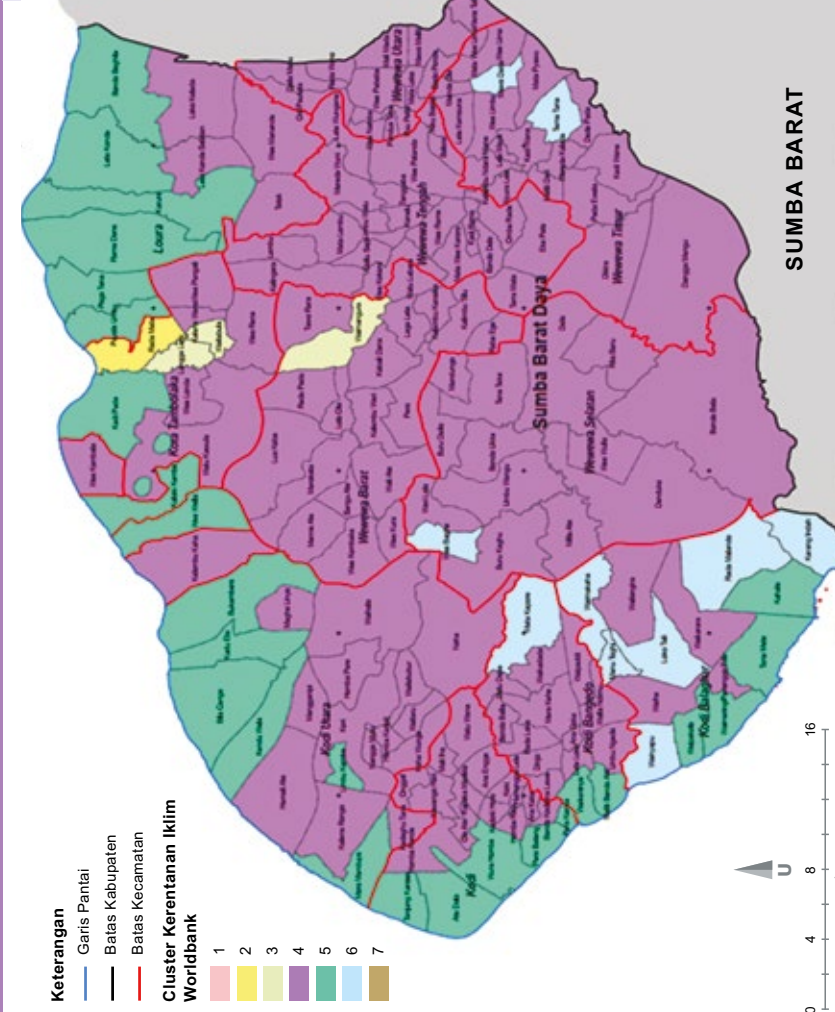
Semua catatan yang diperoleh dari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat ditindaklanjuti dengan tindakan langsung, ataupun menjadi masukan dalam perencanaan periode selanjutnya.



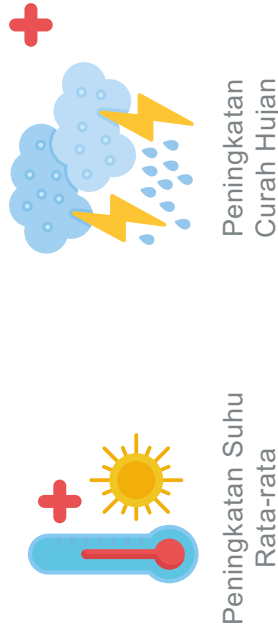
Menjadi nelayan adalah salah satu mata pencaharian masyarakat di Wainyapu, Sumba Barat Daya, Nusa Tenggara Timur. Foto: Iqbal Lubis/Yayasan BaKTI

Lampiran: Profil Kerentanan oleh Perubahan Iklim

KATEGORI KERENTANAN 4 DI SUMBA BARAT DAYA



Prediksi Perubahan Iklim di Masa Depan



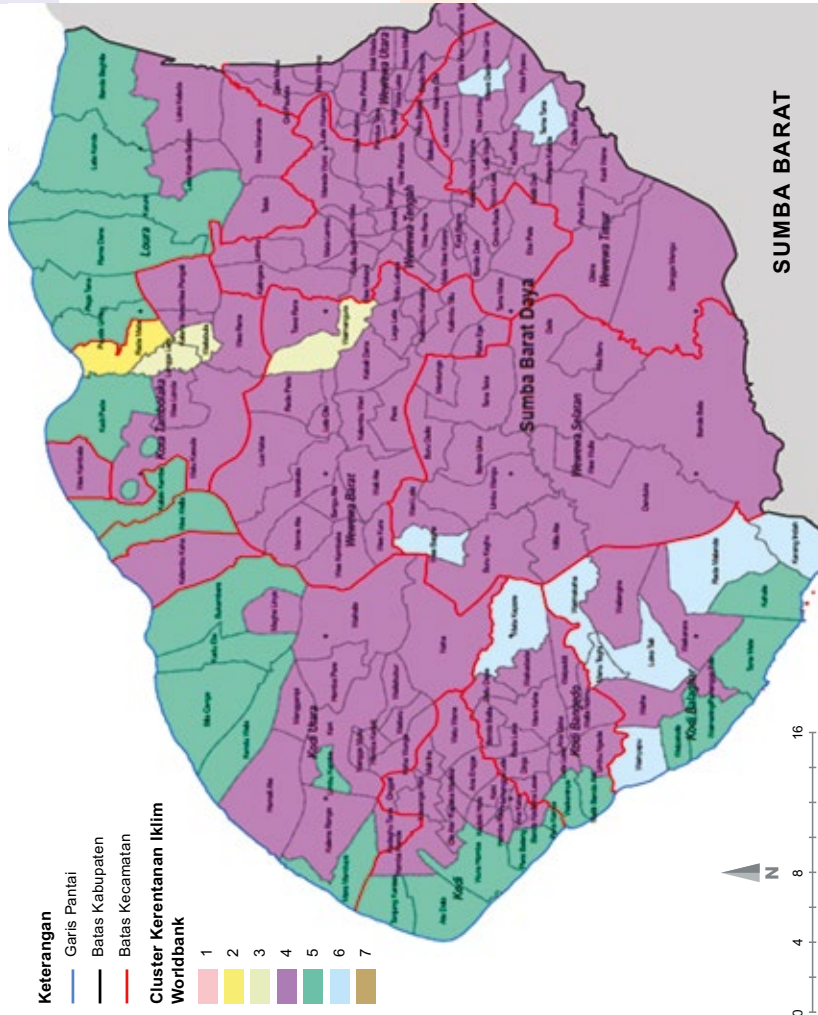
Potensi Risiko Perubahan Iklim yang Mungkin Dihadapi



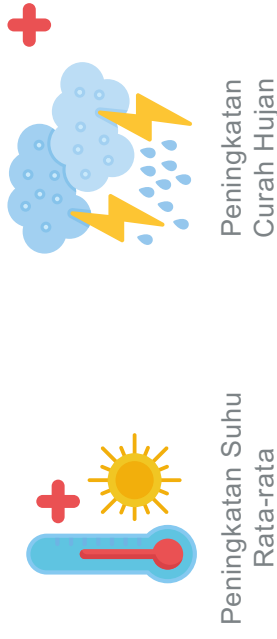
| Nama Kecamatan | Nama Desa | Nama Kecamatan | Nama Desa | Nama Kecamatan | Nama Desa |
|----------------|-------------|----------------|------------|----------------|---------------|
| KODI | ONGGOL | KODI UTARA | WAI HOLO | WEWEWA TENGAH | BONDO DELO |
| KODI BALAGHAR | WAILANGIRA | LOURA | TOTOK | WEWEWA TIMUR | DANGGA MANGO |
| KODI BALAGHAR | WAI HA | LOURA | WEE MANADA | WEWEWA TIMUR | MATA WEE LIMA |
| KODI BANGEDO | BONDO BALLA | WEWEWA BARAT | LUA KOBA | WEWEWA UTARA | MALITI DARI |
| KODI BANGEDO | RADA LOKO | WEWEWA BARAT | TAWO RARA | WEWEWA UTARA | MAWO MALITI |
| KODI BANGEDO | UMBU NGEDO | WEWEWA SELATAN | BURU DELO | WEWEWA UTARA | WANO TALLA |
| KODI BANGEDO | MERAKEHE | WEWEWA SELATAN | BURU KAGHU | WEWEWA UTARA | ODI PAURATA |
| KODI UTARA | NOHA | WEWEWA SELATAN | WERI LOLO | WEWEWA UTARA | PANDUA TANA |
| KODI UTARA | MAGHO LINYO | WEWEWA TENGAH | EKA PATA | WEWEWA UTARA | MALI MADA |
| KODI UTARA | HOMBA PARE | WEWEWA TENGAH | TARRA MATA | WEWEWA UTARA | PUU POTTO |

Sumber: World Bank 2022-Kluster Kerentanan Bali/NT 4

KATEGORI KERENTANAN 5 DI SUMBA BARAT DAYA



Prediksi Perubahan Iklim di Masa Depan



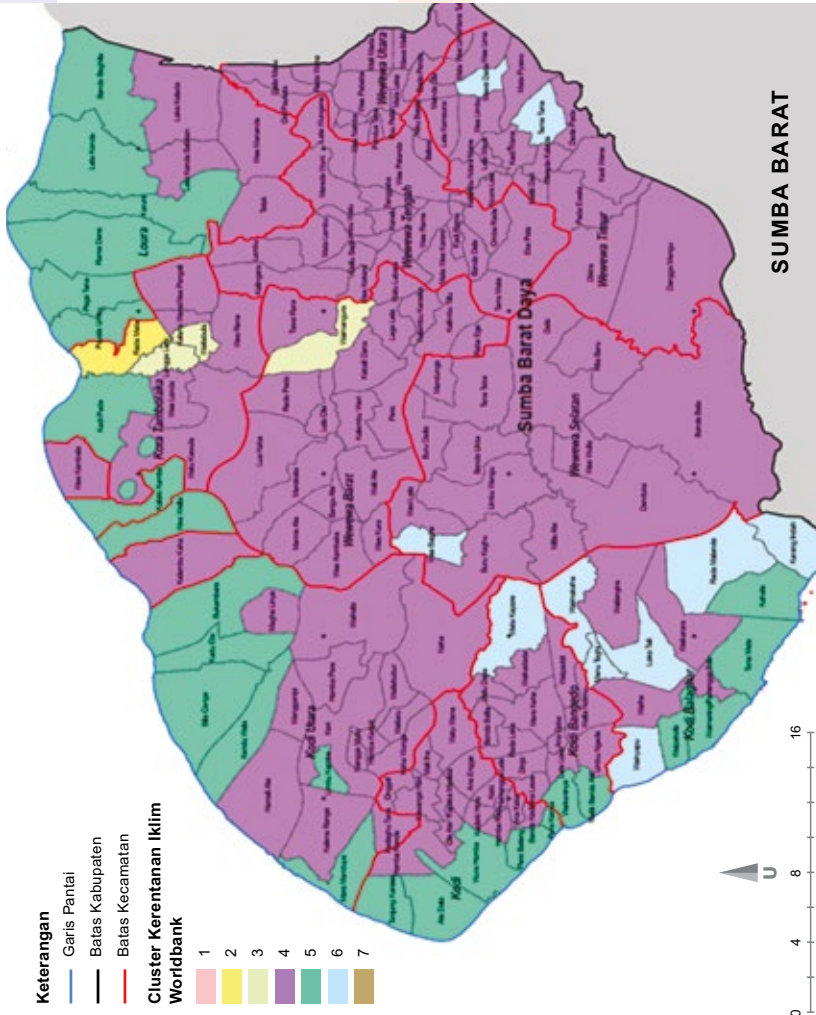
Potensi Risiko Perubahan Iklim yang Mungkin Dihadapi



Sumber: World Bank 2022-Kluster Kerentanan Bali/NT 5

| Nama Kecamatan | Nama Desa |
|----------------|------------------|
| KODI | WURA HOMBA |
| KODI | TANJUNG KAROSO |
| KODI BALAGHAR | WAIPAKOLO |
| KODI BANGEDO | MALITI BONDO ATE |
| LOURA | BONDO BOGHILA |
| WEWEWA BARAT | KALAKI KAMBE |

KATEGORI KERENTANAN 6 DI SUMBA BARAT DAYA



Keterangan
 - Garis Pantai
 - Batas Kabupaten
 - Batas Kecamatan

Cluster Kerentanan Iklim Worldbank
 1
 2
 3
 4
 5
 6
 7

Prediksi Perubahan Iklim di Masa Depan

Peningkatan Suhu Rata-rata

Berkurangnya Curah Hujan

Potensi Risiko Perubahan Iklim yang Mungkin Dihadapi

Banjir

Kebakaran Hutan

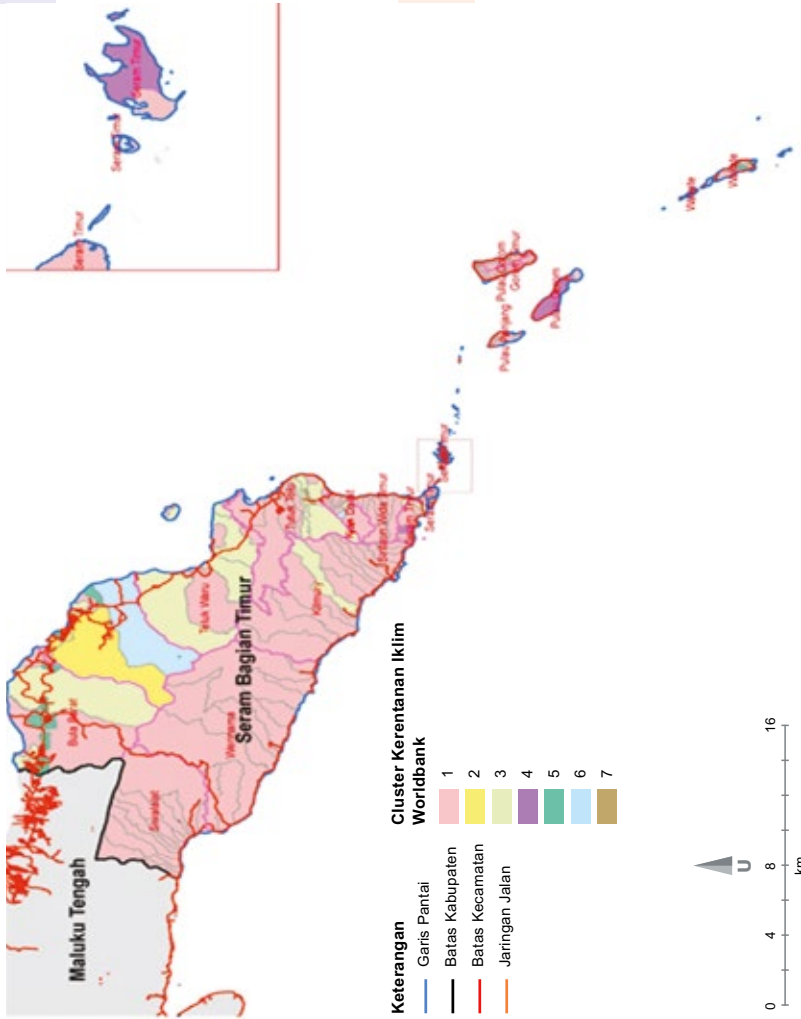
Tanah Longsor

Gelombang Ekstrim

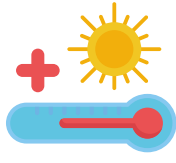
| Nama Kecamatan | Nama Desa |
|----------------|-------------|
| KODI BALAGHAR | WAIMAKAHA |
| KODI BALAGHAR | MANU TOGHI |
| KODI BALAGHAR | WAINYAPU |
| KODI BANGEDO | MATA KAPORE |

Sumber: World Bank 2022-Kluster Kerentanan Bali/NT 6

KATEGORI KERENTANAN 1 DI SERAM BAGIAN TIMUR



Prediksi Perubahan Iklim di Masa Depan



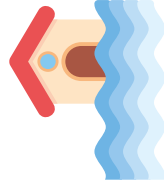
Peningkatan Suhu Rata-rata



Curah Hujan Tetap

Potensi Risiko Perubahan Iklim yang Mungkin Dihadapi

Banjir



Kebakaran Hutan



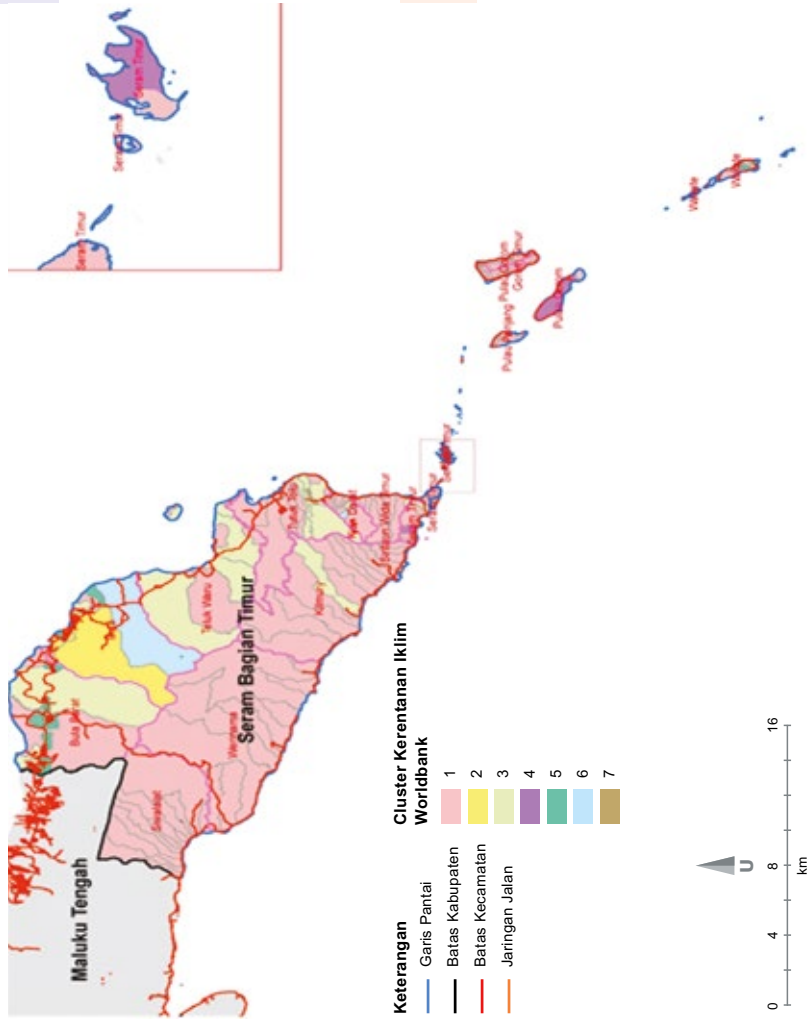
Gelombang Besar



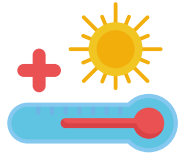
Sumber: World Bank 2022-Kluster Kerentanan Maluku/Papua1

| Nama Kecamatan | Nama Desa | Nama Desa | Nama Kecamatan | Nama Desa |
|----------------|----------------------------|---------------|----------------|---------------|
| GOROM TIMUR | RARAT | DADA KATALOKA | PULAU GOROM | DADA KATALOKA |
| GOROM TIMUR | MIRAN GOTA | ILILI | PULAU GOROM | ILILI |
| GOROM TIMUR | TINARU | BUAN KATALOKA | PULAU GOROM | BUAN KATALOKA |
| GOROM TIMUR | TUNAS ILUR | MIDA | PULAU GOROM | MIDA |
| GOROM TIMUR | ARMADA | USUN KATALOKA | PULAU GOROM | USUN KATALOKA |
| GOROM TIMUR | WALSALAN | KILOTAK | PULAU GOROM | KILOTAK |
| PULAU GOROM | SERA | BASARANGGI | PULAU PANJANG | BASARANGGI |
| PULAU GOROM | LOKO | RUKU-RUKU | PULAU PANJANG | RUKU-RUKU |
| PULAU GOROM | AROA KATALOKA | PULAU PANJANG | PULAU PANJANG | PULAU PANJANG |
| PULAU GOROM | KILEAN | NAMA ANDAN | TELUK WARU | NAMA ANDAN |
| PULAU GOROM | AREWAN | SOLAN | TELUK WARU | SOLAN |
| PULAU GOROM | KELIBINGAN | BOINHIA | TELUK WARU | BOINHIA |
| PULAU GOROM | SIKARU KATALOKA | KARAY | TELUK WARU | KARAY |
| PULAU GOROM | RUMANAMA KOTAWOUW KATALOKA | MADAK | TELUK WARU | MADAK |

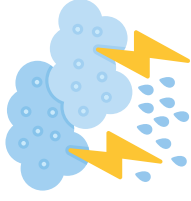
KATEGORI KERENTANAN 3 DI SERAM BAGIAN TIMUR



Prediksi Perubahan Iklim di Masa Depan



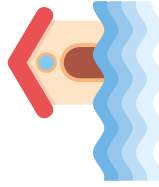
Peningkatan Suhu Rata-rata



Perubahan Pola Curah Hujan

Potensi Risiko Perubahan Iklim yang Mungkin Dihadapi

Banjir



Tanah Longsor



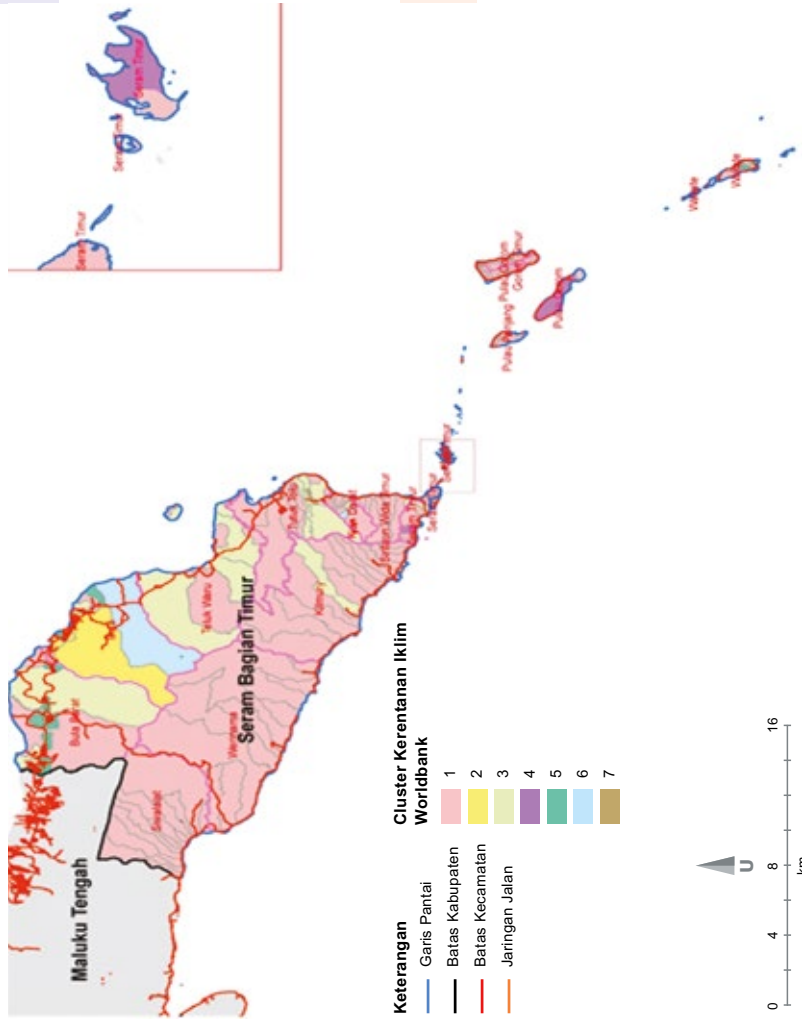
Penyakit Menular



| Nama Kecamatan | Nama Desa |
|----------------|-----------|
| TELUK WARU | NAMA LENA |

Sumber: World Bank 2022-Kluster Kerentanan Maluku/Papua 3

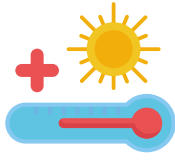
KATEGORI KERENTANAN 4 DI SERAM BAGIAN TIMUR



Prediksi Perubahan Iklim di Masa Depan



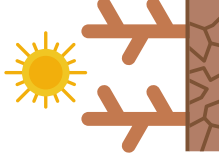
Curah Hujan Tetap



Peningkatan Suhu Rata-rata

Potensi Risiko Perubahan Iklim yang Mungkin Dihadapi

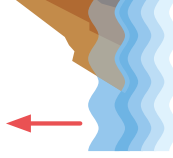
Kekeringan



Abrasi



Air Pasang



Gelombang Besar



| | |
|----------------|-------------|
| Nama Kecamatan | Nama Desa |
| PULAU GOROM | AMAR SEKARU |

Sumber: World Bank 2022-Kluster Kerentanan Maluku/Papua 4

